

**PENGARUH KEIKUTSERTAAN BIMBINGAN BELAJAR DAN MOTIVASI  
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA SMA NEGERI DI  
JAKARTA PUSAT**

**ARIEF NUGRAHA**

**8105123224**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

**IMPACT OF TUTORING AGENCY PARTICIPATION AND STUDENT  
LEARNING MOTIVATION AGAINST ECONOMY LEARNING OUTCOMES  
IN STATE SENIOR HIGH SCHOOL CENTRAL JAKARTA**

**ARIEF NUGRAHA**

**8105123224**



**This Thesis Written to Past of Bachelor Degree in Education  
Accomplishment**

**STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION  
FACULTY OF ECONOMIC  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2017**

## ABSTRAK

ARIEF NUGRAHA. 8105123224. Pengaruh Keikutsertaan Bimbingan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri Jakarta Pusat. Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang ikut serta dalam bimbingan belajar dengan dibedakan tingkat motivasinya pada siswa kelas XI di SMA N Jakarta Pusat.

Penelitian ini dilakukan selama sebelas bulan terhitung bulan Maret 2016 sampai dengan bulan Januari 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen Ex Post Facto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA N di Jakarta Pusat. Populasi terjangkau adalah XI IIS SMA N 68, SMA N 30, dan SMA N 5 yang berjumlah 360 siswa. Teknik Sampel menggunakan Sampel *Stratified Random Sampling* yaitu seluruh populasi di jadikan beberapa tingkatan sesuai kebutuhan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket motivasi. Data motivasi didapatkan dengan angket motivasi (B1.B2) hasil belajar ekonomi (Y) didapatkan dengan data nilai di sekolah. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas serta uji hipotesis yaitu uji Anava dan uji lanjut Tuckey Test. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa (1) Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar. Dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai Fhitung sebesar  $27,130 > Ftabel 4,06$ . (2) Terdapat perbedaan hasil belajar antara tingkat motivasi siswa. Dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai Fhitung sebesar  $5,442 > Ftabel 4,06$ . (3) Terdapat interaksi antara bimbingan belajar dengan motivasi belajar. Dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai Fhitung sebesar  $44,604 > Ftabel 4,06$ .

Kata Kunci: Keikutsertaan Bimbingan Belajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

## ABSTRACT

ARIEF NUGRAHA. 8105123224. **The Effect Of Tutoring Institution and Learning Motivation to Economic School Student Learning Outcomes ( Eksperiment studies in SMAN Central Jakarta)**, Education Studies of Economics, Department of Economics and Administration, Faculty of Economics, State University of Jakarta. 2017.

This study aims to determine whether there are differences between the learning outcomes of students who participate in tutoring with differentiated level of his motivation in class XI student at SMAN in Central Jakarta.

This research was conducted for eleven months starting in March 2016 until January 2017. The method used is an experimental (Ex Post Facto). The population in this study were all students of class XI SMA N in Central Jakarta. The population is affordable IIS XI SMAN 68, SMAN 30 and SMAN 5 totaling 360 students. Samples Samples technique using Stratified Random Sampling is the entire population be made in several levels as needed. The data collection technique using questionnaires motivation. Data obtained by questionnaire motivation motivation (B1.B2) learning outcomes of the economy (Y) obtained by the data values in the school. Data analysis technique used is the prerequisite test analysis is the normality test and homogeneity test and also test the hypothesis that Anova test and further tests Tuckey Test. Based on the results of data analysis showed that (1) There are differences between the learning outcomes of students who take tutoring. Can be seen from the results of data analysis indicates the value  $F_{hitung} 27.130 > F_{table} 4.06$ . (2) There are differences in learning outcomes between the level of student motivation. Can be seen from the results of data analysis indicates the value  $F_{hitung} 5.442 > 4.06$   $F_{table}$ . (3) There are interactions between tutoring with the motivation to learn. Can be seen from the results of data analysis indicates the value  $F_{hitung} 44.604 > F_{table} 4.06$ .

Keywords: Tutoring instiution, Learning Motivation, Learning Outcomes

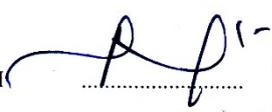
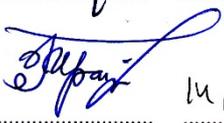
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



**Dr. Dedi Purwana ES, M.Bus**  
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<b><u>Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si</u></b> NIP. 19720114 199802 2 001	Ketua Penguji		13 Februari 2017
<b><u>Herlith, M.Ec, Dev</u></b> NIP. 19840106 201404 2 002	Sekretaris		13 Februari 2017
<b><u>Dr. Endang Sri Rahayu, M.Pd</u></b> NIP. 19530320 198203 2 001	Penguji Ahli		13 Februari 2017
<b><u>Dr. Ari Saptono, S.E, M.Pd</u></b> NIP. 19720715 200112 1 001	Pembimbing I		14 Februari 2017
<b><u>Suparno, M. Pd</u></b> NIP. 19790828 201404 1 001	Pembimbing II		14 Februari 2017

Tanggal Lulus : 3 Februari 2017

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Februari 2016

Yang membuat pernyataan



Arief Nugraha

8105123224

## KATA PENGANTAR

Salam sejahterah bagi kita semua

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan rahmat dan anugrah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "*Pengaruh Keikutsertaan Bimbingan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri Di Jakarta Pusat*" dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, motivasi, kritik, dan saran serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr.Ari Saptono, S.E, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Suparno, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Dedi Purwana, SE, M.Bus, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si, selaku Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas

Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

5. Seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi khususnya angkatan 2012 yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
6. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir khususnya kedua orang tua saya, kedua kakak saya Fahreza dan Irhamsyah, serta Rahma Anggita yang selalu memberikan banyak dukungan, bantuan, dan dengan penuh kesabaran menemani dan memahami penulis selama masa kuliah sampai melakukan penelitian.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan pihak lainnya.

Jakarta, 26 Januari 2016

Arief Nugraha

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9

### BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual.....	11
1. Hasil Belajar Ekonomi.....	12
2. Bimbingan Belajar.....	21
3. Motivasi Belajar.....	26
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	32

C. Kerangka Teoretik.....	35
D. Perumusan Hipotesis.....	36

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian.....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
C. Metode Penelitian.....	55
D. Populasi dan Sampling.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Teknik Analisis Data.....	70

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data Penelitian.....	78
B. Pengujian Hipotesis.....	95
C. Pembahasan.....	102

### **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	110
B. Implikasi.....	111
C. Saran.....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>150</b>

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1	Data Kelas Eksperimen.....	116
2	Data Kelas Kontrol.....	118
3	Tabulasi Data Penelitian.....	120
4	Tabulasi Data Antar Cell.....	122
5	Uji Normalitas.....	123
6	Uji Homogenitas.....	124
7	Uji Hipotesis.....	125
8	Uji Tukey.....	126

## DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
III.1	Tabel Populasi Penelitian.....	58
III.2	Tabel Populasi Terjangkau Penelitian.....	58
III.3	Daftar Passing Grade Sma.....	60
III.4	Tabel Teknik Pengambilan Sampel.....	61
III.5	Penentuan Sampel Anava Dua Jalur (2x2).....	62
III.6	Tabel Ranah Bloom.....	64
III.7	Kisi-kisi Instrumen.....	66
III.8	Tabel Skala Penilaian.....	68
IV.1	Tabel Pengujian Normalitas.....	93
IV.2	Tabel Pengujian Homogenitas Hasil Belajar.....	94
IV.3	Tabel Deskripsi Data Hipotesis.....	96
IV.4	Rangkuman Hasil Perhitungan ANAVA 2 Jalur.....	97
IV.5	Tabel Tabel Uji Tuckey .....	99
IV.6	Tabel Uji Tuckey.....	101

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Judul	Halaman
III.1	Konstelai Desain Eksperimen.....	57
IV.1	Histogram Data B1.....	80
IV.2	Histogram Data B2.....	82
IV.3	Histogram Data A1.....	83
IV.4	Histogram Data A2.....	85
IV.5	Histogram Data A1.B1.....	86
IV.6	Histogram Data A1.B2.....	88
IV.7	Histogram Data A2.B1.....	89
IV.8	Histogram Data A2.B2.....	91

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Seperti yang telah diketahui bahwa sekolah didirikan untuk mengemban tugas mewujudkan aspirasi nasional, cita-cita bangsa serta tujuan pendidikan. Dengan segala kesungguhan sekolah harus melaksanakan tugasnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Menurut UU Sisdiknas No. 2 tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”<sup>1</sup>.

Setelah mengetahui tujuan pendidikan menurut Sisdiknas, Syaiful Bahri menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk “Membimbing anak didik menjadi warga negara Pancasila yang berpribadi, berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, berkesadaran, bermasyarakat dan mampu membudayakan alam sekitarnya, serta dapat menjadi manusia yang dapat memperkembangkan diri sendiri secara optimal, sesuai dengan kecerdasan, bakat dan minat masing-masing, sehingga memiliki kepribadian yang seimbang dan berjiwa makarya serta bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air”<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Sisdiknas, *Pengertian dan Tujuan Pendidikan menurut UU Sisdiknas*, <http://catatannana.blogspot.co.id/2010/08/pengertian-dan-tujuan-pendidikan.html> (diakses tanggal 23 Februari 2016 pukul 11.02).

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 21.

Dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, siswa sebagai subyek pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Yang dimaksud faktor internal adalah segala sesuatu yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi individu dalam proses pencapaian hasil belajar di sekolah seperti: motivasi, minat, bakat dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar individu baik yang langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi individu dalam mencapai hasil belajar di sekolah diantaranya meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hasil belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang relevan. Banyak faktor yang mempengaruhi Hasil belajar, ada yang dari dalam diri dan ada yang dari luar diri.

Pada sma negeri yang terdapat di Jakarta Pusat, terdapat masalah mengenai hasil belajar siswa. Masih banyak siswa yang nilainya di bawah standar kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah. Dalam proses belajar sehari-hari, siswa tidak luput dari masalah, siswa membutuhkan bantuan dari luar untuk menyelesaikan masalah belajar, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, contohnya adalah faktor fisiologis dan faktor psikologis, sedangkan faktor dari luar adalah, seperti kurikulum, disiplin sekolah, dan fasilitas belajar.

Bimbingan belajar merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi yang bertujuan untuk memberikan pendidikan non-formal bagi para siswa. Membantu seorang murid untuk mengatasi kesulitannya dalam belajar di sekolah, menunjukkan kepada murid cara-cara memperbaiki penyelesaian

masalah ekonomi dan menulis kembali tugas pelajarannya, menasehati murid agar berlaku hormat dan ramah kepada orang lain adalah merupakan kegiatan atau program dari bimbingan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Bimo Walgito bahwa “bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.”<sup>3</sup> Tapi dari itu semua, tentu saja sekolah tetap menjadi tempat utama siswa dalam belajar dan lembaga bimbingan belajar hanya menjadi salah satu bantuan yang bisa digunakan sebagai alternative pemecahan masalah.

Meluasnya lembaga pendidikan non formal (lembaga bimbingan belajar) saat ini menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan dari stakeholder (pengguna jasa layanan pendidikan) cukup meningkat. Jika diukur dengan grafik, maka grafik tersebut naik dari tahun ke tahun. Bimbel cukup diminati oleh siswa dan orang tua siswa, karena bimbel dirasakan para siswa dapat memberikan energi motivasi belajar dan bagi orang tua bimbel juga dapat membantu mereka yang sibuk bekerja agar anak mereka ketika diberikan tugas dari sekolah yang dirasa berat bagi orang tua untuk menyelesaikannya maka bimbel sebagai solusi bagi pendidikan anak.

Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi sehingga hasil belajar akan mejadi optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan akan menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Hal ini sesuai dengan

---

<sup>3</sup> Bimo Walgito, Pengertian Bimbingan, <http://belajarpsikologi.com/pengertian-bimbingan-dan-konseling/> (diakses tanggal 20 januari 2016 pukul 6.02).

pendapat Sardiman yang mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Dengan demikian faktor motivasi dan bimbingan belajar memegang peranan penting di dalam belajar siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah dan dengan adanya motivasi akan mendorong anak dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Fenomena maraknya para siswa untuk mencari tambahan ilmu yang telah didapat dari sekolah merupakan sebuah bentuk dari tingginya motivasi siswa dalam belajar jika dilihat dari segi kuantitasnya. Tetapi ini menjadi permasalahan ketika dilihat dari segi kualitasnya, para siswa yang belajar pada lembaga bimbingan belajar dapat diidentifikasi bahwa mereka merasa tidak puas belajar di sekolah mereka dan para siswa pada umumnya merasa perlu belajar tambahan karena mereka menilai sekolah hanya sebagai tempat formal dalam menuntut ilmu dan sekedar memenuhi kewajibannya sebagai pelajar.

Seiring dengan semakin maraknya lembaga bimbingan belajar ini seperti menjawab keinginan para siswa maupun orang tua siswa untuk mengikuti bimbingan belajar dengan tujuan agar meraih hasil belajar yang lebih baik di sekolah. Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh peneliti terhadap wawancara dengan beberapa siswa di salah satu sma negeri Jakarta Pusat tentang alasan memilih lembaga bimbingan belajar sebagai bantuan dalam masalah kesulitan belajar, disimpulkan sebagai berikut:

- 1.) Ketidakpercayaan siswa terhadap kemampuan belajarnya.

- 2.) Opini di kalangan siswa bahwa bimbingan belajar merupakan lembaga untuk membantu siswa mengerjakan tugas sekolah serta mampu membantu para siswa untuk masuk perguruan tinggi negeri.
- 3.) Memiliki teman baru sehingga dapat memperluas kemampuan sosial.
- 4.) Mengenal guru-guru bimbingan belajar yang umurnya tidak berbeda jauh dengan mereka, sehingga mereka tidak segan untuk bertanya masalah pelajaran.
- 5.) Mengisi waktu kosong siswa yang digunakan untuk mendalami materi pelajaran yang diajarkan di sekolah.
- 6.) Meningkatkan nilai siswa yang sebelumnya buruk menjadi lebih baik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa siswa dan siswi di salah satu sma negeri Jakarta Pusat, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa tingginya minat siswa-siswi mengikuti bimbel karena lembaga bimbingan belajar dapat membantu mereka dalam memecahkan permasalahan belajar yang sulit dan metode yang digunakan didalam bimbel merupakan metode belajar kreatif sehingga siswa ataupun siswa dapat lebih mengerti pelajaran yang disampaikan. Sekolah sering terpaku pada rutinitas dan aktivitas harian yang cenderung administratif dan birokratis, sehingga kurang berani melahirkan inovasi-inovasi baru dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya inovasi-inovasi baru maka tidak terjadi peningkatan mutu dari pihak sekolah atau dengan adanya perubahan metode belajar dan memberikan pelayanan terbaik dalam bidang pendidikan hanya akan berakhir pada pernyataan bahwa sekolah hanyalah institusi untuk memperoleh ijasah saja. Kenyataan seperti ini telah membuat orang tua dan

siswa sendiri menganggap perlu untuk memperoleh pengetahuan dari lembaga pendidikan lain untuk bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Dengan demikian siswa yang ikut berpartisipasi dalam lembaga bimbingan belajar memiliki motivasi belajar yang lebih besar dan akan lebih mudah dalam mencapai keberhasilan peningkatan hasil dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Permasalahan ada tidaknya motivasi untuk belajar dapat dibina di sekolah dengan bimbingan guru dan di rumah dengan bimbingan orang tua, tetapi motivasi yang diciptakan tentu berbeda apabila ditambah dengan bimbingan lain di luar dari konteks formal, yaitu dengan ikut lembaga bimbingan belajar yang tentunya membangun tingkat kepercayaan diri anak dalam menghadapi proses pembelajaran ekonomi di sekolah.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa siswa di dalam belajarnya tidak terlepas dari kesulitan ataupun hambatan. Di sekolah penanganan hambatan atau kesulitan belajar dapat diantisipasi melalui keikutsertaan siswa didalam lembaga bimbingan belajar. Bimbingan belajar informal yang efektif akan menumbuhkan motivasi belajar pada siswa dan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi maka hasil belajar siswa tersebut pun akan meningkat diikuti dari tingkat motivasi belajar yang meningkat. Hal inilah yang akan diungkapkan di dalam penelitian ini adalah “Pengaruh keikutsertaan dalam bimbingan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa sman di Jakarta Pusat.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, terlihat beberapa masalah yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi sebagai berikut:

1. Apakah motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar ekonomi?
2. Faktor apakah yang dapat meningkatkan motivasi belajar?
3. Faktor apakah yang dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi?
4. Apakah keikutsertaan bimbingan belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah?
5. Apakah keikutsertaan bimbingan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah?
6. Apakah hasil belajar dan motivasi belajar siswa di sekolah dapat meningkat dengan keikutsertaan bimbel di luar?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terlihat bahwa hasil belajar ekonomi dipengaruhi oleh faktor yang cukup banyak dan kompleks. Oleh karena itu, peneliti membatasi penelitian ini hanya pada masalah keikutsertaan bimbingan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa di sma Negeri Jakarta Pusat.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara keikutsertaan Bimbingan Belajar dengan Motivasi Belajar siswa dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar ekonomi?
4. Untuk siswa yang memiliki motivasi tinggi, apakah hasil belajar ekonomi siswa yang mengikuti bimbingan belajar lebih baik daripada hasil belajar siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar?
5. Untuk siswa yang memiliki motivasi rendah, apakah hasil belajar ekonomi siswa yang mengikuti bimbingan belajar lebih baik daripada hasil belajar siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar?
6. Untuk siswa yang mengikuti Bimbingan Belajar, apakah hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih baik daripada hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah?
7. Untuk siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar, apakah hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih baik daripada hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah?

## **E. Kegunaan Penelitian**

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak guna memperkaya pengetahuan dan menunjang perkembangan ilmu pengetahuan, dan dengan lebih spesifik penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

### **1. Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan menambah referensi informasi serta khazanah ilmu tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar ekonomi, khususnya mengenai lembaga bimbingan belajar dan motivasi belajar.

### **2. Praktis**

#### **a. Bagi Lembaga Pendidikan**

Menambah wawasan bagi para praktisi pendidikan, bahwa lembaga bimbingan belajar merupakan hal yang cukup penting untuk meningkatkan motivasi belajar para siswa.

#### **b. Bagi Siswa**

Memberikan informasi bagi para siswa bahwa dengan penelitian yang dilakukan ini peneliti berharap ada peningkatan bimbingan belajar untuk siswa di sekolah maupun di luar sekolah.

#### **c. Bagi Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan lembaga bimbingan belajar dan motivasi terhadap hasil belajar.

**d. Bagi UNJ**

Penelitian ini berguna untuk pemecahan masalah di bidang lembaga bimbingan belajar, motivasi, serta hasil belajar.

**e. Bagi Peneliti Lain**

Sebagai bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercantum.

**f. Bagi Sekolah**

Penelitian ini bisa digunakan pihak sekolah untuk mengevaluasi metode belajar dan acuan bagaimana caranya agar siswa tetap nyaman belajar di sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Hasil Belajar Ekonomi**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan seseorang, seseorang memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga belajar adalah hal yang sangat penting untuk mengetahui kemampuan yang ada di dalam diri orang tersebut. Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Kegiatan memahami dan mempelajari sesuatu melalui proses dari ketidaktahuan menjadi tahu yang disebut dengan kegiatan belajar.

Belajar adalah hal yang penting untuk menemukan minat seseorang, terdapat beberapa ahli yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang belajar, berikut peneliti mengambil beberapa teori dari ahli-ahli di bidang pendidikan, menurut Winaputra:

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang terjadi melalui latihan atau pengalaman untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif menetap. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis seperti perubahan dan pengertian, pemecahan suatu masalah atau berfikir, keterampilan, kecekapan, kebiasaan atau sifat<sup>4</sup>.

Dari pengertian di atas jelas bahwa diperolehnya latihan atau pengalaman yang dapat mengantarkan pada perubahan tingkah laku merupakan inti dari proses belajar. Serupa dengan teori Winaputra, dalam Muhibin Syah menyatakan,

---

<sup>4</sup> Udin S. Winaputra. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Depdikbud, 1998), h. 90.

“belajar adalah perolehan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman”<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Hamalik, “Perbuatan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*)”<sup>6</sup>.

Sementara itu Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa belajar merupakan, “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik”<sup>7</sup>.

Peneliti mengemukakan bahwa belajar tidak hanya berinteraksi dengan guru dan tutor saja, tetapi dengan lingkungan belajar yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut pengertian-pengertian ini, perbuatan belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Jadi dari berbagai definisi di atas dapat disampaikan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku dari setiap individu yang relatif menetap yang disebabkan adanya pengalaman.

Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan

---

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.90.

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.27.

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: CV Rineka Cipta, 2002), h.13.

guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya yang nanti semua akan di proses dan menimbulkan perubahan pada diri siswa. Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Sampai di manakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor.

Belajar merupakan sebuah kegiatan yang banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut salah satu ahli, Muhibbin Syah membagi faktor-faktor tersebut kepada tiga bagian, yaitu adalah:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal yaitu (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran<sup>8</sup>.

Dari pendapat salah satu ahli di atas, dapat di uraikan kembali bahwa, faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi Faktor fisiologis dan Faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari lingkungan belajar siswa dan juga dapat memengaruhi proses belajar siswa. Dalam hal ini, para ahli mengemukakan bahwa faktor-faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

---

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *op. cit*, h.139.

Faktor lingkungan sosial dan non sosial di jelaskan oleh Sumadi

Suryabrata sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar yakni : Faktor non-sosial dalam belajar seperti keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar (alat tulis, alat peraga) dan Faktor sosial dalam belajar.
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seperti : Faktor fisiologi dalam belajar, faktor ini terdiri dari keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi jasmani tertentu.
- 3) Faktor psikologi dalam belajar, Faktor ini dapat mendorong aktivitas belajar seseorang karena aktivitas dipacu dari dalam diri, seperti adanya perhatian, minat, rasa ingin tahu, fantasi, perasaan, dan ingatan<sup>9</sup>.

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap atau permanen, yang diperoleh dari hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Perubahan tersebut tidak hanya bertambahnya ilmu pengetahuan, namun juga berwujud keterampilan, kecakapan, sikap, tingkah laku, pola pikir, kepribadian dan lain-lain. Slameto mengemukakan ada macam-macam perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar, yakni:

- 1) Perubahan terjadi secara sadar, seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi suatu perubahan dalam dirinya.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, perubahan yang terjadi melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Perubahan yang terjadi meliputi: perubahan tingkah

---

<sup>9</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 233.

laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya<sup>10</sup>.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap atau permanen, yang diperoleh dari hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Perubahan tersebut tidak hanya bertambahnya ilmu pengetahuan, namun juga berwujud keterampilan, kecakapan, sikap, tingkah laku, pola pikir, kepribadian dan lain-lain.

#### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar<sup>11</sup>.

Setiap siswa, pasti ingin mengetahui hasil dari proses belajar yang telah mereka lalui. Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni hasil dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian hasil belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut, berikut ini adalah teori hasil belajar menurut beberapa ahli. Dimiyati dan Mudjiono menjabarkan dalam bukunya, bahwa, “hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-

---

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: CV Rineka Cipta, 2010), h. 3-5.

<sup>11</sup> *Ibid* 10.

angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran”<sup>12</sup>.

Jadi, hasil belajar adalah acuan atau ukuran untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah, apabila siswa mendapat nilai bagus, kita bisa mengansumsikan bahwa siswa tersebut sudah menguasai mata pelajaran yang disajikan oleh guru.

Sedangkan menurut Hamalik, hasil belajar adalah:

“Sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu”<sup>13</sup>.

Menurut Gagne dan Briggs “hasil belajar adalah sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar”<sup>14</sup> Teori yang sama juga diungkapkan oleh Winkel “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”<sup>15</sup>.

Dan terakhir adalah teori menurut Nana Syaodih Sukmadinata:

“Hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik”<sup>16</sup>.

---

<sup>12</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.201.

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *op. cit*, h. 30.

<sup>14</sup> Rosma Hartiny Sam’s, *Model PTK Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 33.

<sup>15</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 45.

<sup>16</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 102.

Dari uraian definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar atau setelah mengalai interaksi dengan lingkungannya guna untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang akan menimbulkan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Jadi Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Didalam bukunya, Purwanto menyimpulkan dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.<sup>17</sup>

Setelah mengetahui mengenai hasil belajar, berikut adalah penjelasan salah satu ahli mengenai ciri-ciri hasil belajar yang optimal menurut Sudjana, melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan Hasil

---

<sup>17</sup> Purwanto, *op. cit*, h. 42.

yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankannya apa yang telah dicapai.

2) Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.

3) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.

4) Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.

5) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya<sup>18</sup>.

Hasil belajar memiliki Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian siswa dalam proses pembelajaran, teori ini di utarakan oleh Munadi antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

Faktor Internal: Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Kedua adalah faktor psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

Faktor Eksternal: Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega. Dan yang kedua adalah faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana

---

<sup>18</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), h.56

untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru<sup>19</sup>.

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi Hasil belajar seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat didalam diri siswa seperti motivasi dan minat dalam mempelajari sesuatu, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar seperti lingkungan social, kondisi kelas dan fasilitas belajar seperti bimbingan belajar.

### **c. Mengukur Hasil Belajar Ekonomi**

Proses belajar ekonomi merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input ini berkaitan dengan peserta didik yang melaksanakan aktivitas belajar. Proses adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Output merupakan hasil belajar ataupun kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Hasil belajar siswa perlu diketahui baik oleh individu yang belajar maupun orang lain yang bersangkutan untuk mengetahui kemajuan setelah mempelajari suatu program atau materi yang telah dipelajari. Cara yang digunakan dalam mengukur hasil belajar ekonomi adalah dengan mengadakan evaluasi pembelajaran oleh guru bidang studi.

Dimiyati dan Mudjiono mengeluarkan teorinya, bahwa, “Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan

---

<sup>19</sup> Munadi, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*, <http://dedi26.blogspot.co.id/2013/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html> (diakses tanggal 20 januari 2016 pukul 7:40).

penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar”<sup>20</sup>. Jadi dapat disimpulkan dari teori tersebut bahwa tujuan utama evaluasi hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian diberikan dengan symbol, huruf ataupun angka-angka

Senada dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono, Muhibbin Syah juga mengatakan bahwa, “Evaluasi adalah pengungkapan dan pengukuran hasil belajar yang pada dasarnya merupakan proses penyusunan deskriptif siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif”<sup>21</sup>. Namun kebanyakan evaluasi cenderung bersifat kuantitatif, karena penggunaan simbol angka atau skor untuk menentukan keseluruhan kinerja akademik siswa dianggap nisbi.

Karena evaluasi cenderung sebagai pengukuran, pengukuran hanya memberikan angka-angka tentang sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Lord dan Novick dalam bukunya mengutip teori dari Suke Silverius mendefinisikan pengukuran sebagai “Suatu prosedur untuk memberikan angka (biasanya disebut skor) kepada suatu sifat atau karakteristik tertentu seseorang sedemikian sehingga mempertahankan hubungan senyatanya antara seseorang dengan orang lain sehubungan dengan sifat yang diukur itu”<sup>22</sup>.

Menurut Nana Sudjana, “pengukuran hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria

---

<sup>20</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *op. cit*, h. 200.

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, *op. cit*, h. 141.

<sup>22</sup> Suke Silverius, *evaluasi penilaian dan pengukuran pembelajaran*, <https://lutfi4math.wordpress.com/2012/02/23/evaluasi-penilaian-dan-pengukuran-pembelajaran/> (Diakses tanggal 20 januari 2016 pukul 8.01).

tertentu”<sup>23</sup>. Jenis penilaian yang digunakan biasanya berbentuk tes maupun non-tes. Penilaian non-tes digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam aspek afektif dan psikomotor, sedangkan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam aspek kognitif umumnya dilakukan dengan tes. Alat penilaian dikatakan mempunyai kualitas yang baik apabila alat tersebut memenuhi dua hal, yakni ketepatannya atau validitasnya dan keajegannya atau reliabilitasnya<sup>24</sup>.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui hasil belajar dilakukan evaluasi atau penilaian. Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh siswa menyerap materi-materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru tersebut. Untuk mengukur Hasil belajar sebaiknya menggunakan ranah kognitif karena dapat digunakan setiap saat untuk mengukur perkembangan Hasil belajar siswa. Evaluasi yang dilaksanakan ini bisa berbeda-beda caranya, yaitu sesuai dengan karakteristik kompetensi yang terdapat dalam sebuah mata pelajaran, Bentuknya bisa berupa penilaian berupa tes maupun non tes. Tes yang baik harus memenuhi kriteria tertentu dan juga harus sesuai dengan tujuan peruntukannya.

Maka hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester, dan dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan.

---

<sup>23</sup> Nana Sudjana, *op. cit*, h .3.

<sup>24</sup> *Ibid* 12.

## 2. Bimbingan Belajar

### a. Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan diluar sekolah atau ditengah-tengah masyarakat yang bertujuan untuk membantu kebutuhan manusia akan pendidikan. Sebagai bentuk pendidikan non formal, bimbingan belajar ini sangat potensial untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam memberikan Bimbingan belajar, kita tidak dapat terlepas dari istilah “Bimbingan”. Bimbingan berasal dari kata bimbing yang dalam Bahasa Inggris disebut *Guidance* yang berarti mengarahkan, mengatur, atau menuntun. Sehubungan dengan itu, menurut Purwanto, “Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seorang individu dari setiap umur, untuk menolong dia dalam mengatur kegiatan-kegiatan hidupnya, mengembangkan pendirian atau pandangan hidupnya, membuat putusan-putusan, dan memikul beban hidupnya sendiri”<sup>25</sup>.

Sejalan dengan pendapat Purwanto, Menurut Abu Ahmadi & Ahmad Rohani bimbingan adalah:

Sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri<sup>26</sup>.

Sedangkan menurut Bimo Walgito bimbingan adalah:

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi

---

<sup>25</sup> Purwanto, *op. cit*, h. 21.

<sup>26</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 2.

kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya<sup>27</sup>.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan salah satu bentuk pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis kepada individu atau sekumpulan individu dalam mengatasi permasalahan, sehingga masing-masing individu akan mampu untuk mengoptimalisasikan potensinya dan mempunyai keterampilan dalam menghadapi setiap permasalahan, serta mencapai penyesuaian diri dalam kehidupannya, baik keluarga, sekolah, ataupun masyarakat.

Tumbuhnya berbagai bimbingan belajar menjadi satu fenomena menarik dan menjadi catatan tersendiri bagi dunia pendidikan di Indonesia. Ketidakpuasan terhadap kondisi pembelajaran di sekolah diyakini sebagai salah satu penyebab tumbuh suburnya berbagai bimbingan belajar tersebut. Sekolah yang memiliki otoritas sebagai tempat untuk menyelenggarakan pendidikan sering dipertanyakan perannya. Hal ini adalah salah satu masalah yang ada dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sebagai alternatif belajar di luar sekolah banyak siswa yang menggantungkan harapannya pada bimbingan belajar untuk mendapatkan materi yang tidak diajarkan di sekolah.

Terdapat teori mengenai bimbingan belajar menurut beberapa ahli, berikut ini adalah teori bimbingan belajar menurut Dewa Ketut Sukardi menurutnya, bimbingan belajar adalah “hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih

---

<sup>27</sup> Bimo Walgito, *Pengertian Bimbingan*, <https://lutfi4math.wordpress.com/2012/02/23//bimbingan-belajar/> (diakses tanggal 20 januari 2016 pukul 8.24).

program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan”<sup>28</sup>.

Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa bimbingan belajar adalah:

Bimbingan belajar merupakan salah satu teknik pemberian bantuan secara individual dan secara langsung berkomunikasi. Dalam hal ini pemberian bantuan dilakukan dengan hubungan yang bersifat *face to face relationship* (hubungan empat mata) yang dilakukan dengan wawancara antara *counselor* dengan kasus<sup>29</sup>.

Dilengkapi oleh teori menurut Oemar Hamalik dalam bukunya ia mengemukakan bahwa:

“Bimbingan belajar adalah bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa”<sup>30</sup>.

Dari teori tersebut, bisa dikatakan bahwa bimbingan belajar ada karena dibutuhkan oleh masyarakat, untuk memecahkan masalah dalam kesulitan belajar dengan metode yang berbeda yang dilakukan di dalam sekolah formal.

Lebih lanjut lagi, Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bahwa tujuan pelayanan bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau sekelompok anak.
- b. Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuatu dan menggunakan buku pelajaran.
- c. Memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagaimana memanfaatkan perpustakaan.
- d. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.

---

<sup>28</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 40.

<sup>29</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *op. cit*, h. 64.

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *op. cit*, h. 66.

- e. Memilih suatu bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi, fisik atau kesehatannya.
- f. Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- g. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya.
- h. Memilih pelajaran baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karirnya di masa depan<sup>31</sup>.

Dari teori tersebut Dewa Ketut Sukardi menyebutkan bahwa pelayanan bimbingan belajar merupakan bantuan dan penyampaian informasi yang ada di sekitar kita, pelayanan bimbingan belajar pun juga membantu siswa dan siswi untuk menentukan cita-cita, minat, serta membantu menghadapi kesulitan dalam bidang belajar tertentu.

Melanjutkan teori dari Dewa Ketut Sukardi, Beliau juga mengeluarkan teori mengenai manfaat bimbingan belajar bagi siswa antara lain:

- 1) Membantu siswa mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan minat, bakat kecakapan belajar, dan kecakapan yang ada,
- 2) Membantu siswa untuk mengembangkan motif-motif intrinsic dalam belajar, sehingga dapat mencapai kemajuan yang berarti dan bertujuan,
- 3) Memberikan dorongan pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan,
- 4) Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh, serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri (*self acceptance*),
- 5) Membantu siswa dalam memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimal dalam masyarakat<sup>32</sup>.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa manfaat bimbingan belajar bagi siswa adalah membantu siswa untuk memperoleh gambaran yang obyektif dan jelas tentang potensi, watak sikap dan kebiasaanya, membantu siswa untuk mengetahui bakat dan minat yang dimiliki serta membantu siswa dalam mengambil keputusan dalam proses pendidikannya.

---

<sup>31</sup> Dewa Ketut Sukardi, *op. cit*, h. 80.

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 16.

Dari definisi-definisi di atas maka bimbingan belajar merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa, sehingga tujuan dari belajar akan tercapai.

### **3. Motivasi belajar**

#### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Terkait dengan motivasi, banyak pakar yang telah mengemukakan teorinya berdasarkan sudut pandangannya masing-masing. Teori – teori motivasi tersebut diantaranya adalah teori yang dikembangkan oleh Sardiman:

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Banyak peserta didik yang tidak berkembang dalam belajar karena kurangnya motivasi yang dapat mendorong semangat peserta didik dalam belajar<sup>33</sup>.

Senada dengan Sardiman, Martinis berpendapat bahwa, “Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman.”<sup>34</sup> Pendapat lain dikemukakan oleh Mc. Donald dalam Sardiman mengartikan bahwa

---

<sup>33</sup> Sardiman A.M . *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 1986) h,750

<sup>34</sup> *Ibid*, 219

“motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.”<sup>35</sup>

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa “motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar individu atau hadiah dan motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.”<sup>36</sup>

Pendapat lain mengenai motivasi juga dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono yang mengatakan bahwa “motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.”<sup>37</sup>

Berdasarkan pengertian mengenai motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu, dan juga sebagai pemberi arah dalam tingkah lakunya, salah satunya dorongan seseorang untuk belajar.

Motivasi dapat dibedakan berdasarkan jenis-jenisnya. Ada jenis motivasi yang terjadi karena keinginan seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu. Jenis motivasi lain yaitu motivasi yang terjadi karena seseorang tersebut ingin mengejar target yang telah ditentukan agar berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

Biggs dan Telfer dalam Sugihartono, dkk menjelaskan jenis-jenis motivasi belajar dapat dibedakan menjadi empat macam, antara lain:

- 1) Motivasi instrumental
- 2) Motivasi sosial, peserta didik belajar untuk penyelenggaraan tugas
- 3) Motivasi berhasil
- 4) Motivasi instrinsik<sup>38</sup>.

---

<sup>35</sup> Sardiman A.M, *op cit*, h,73

<sup>36</sup> Oemar Hamalik, *op cit*, h,173

<sup>37</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *op cit*, h,80

<sup>38</sup> Sugihartono, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 78.

Motivasi Instrumental merupakan dorongan yang membuat peserta didik belajar karena ingin mendapatkan hadiah. Motivasi social menjadikan peserta didik lebih terlibat dalam tugas. Peserta didik belajar untuk meraih keberhasilan yang telah ditentukan, karena peserta didik memiliki motivasi berHasil, dan peserta didik memiliki rasa ingin belajar dengan keinginannya sendiri karena mendapatkan dorongan dari motivasi instrinsik.<sup>39</sup>

Purwanto menyebutkan bahwa motivasi mengandung tiga komponen pokok : “1) Menggerakkan. 2) Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. 3) Menopang dan menjaga tingkah laku”<sup>40</sup>.

Berdasarkan komponen diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki beberapa jenis dan juga memiliki komponen, antara lain menggerakkan, mengarahkan, dan menopang atau menjaga tingkah laku. Pada dasarnya motivasi itu dapat muncul dari diri sendiri maupun dari orang lain, sehingga para siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya bisa karena dirinya sendiri maupun dari orang lain.

#### **b. Indikator Motivasi Belajar**

Orang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut. Ciri-ciri orang termotivasi anantara lain tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, selalu merasa ingin membuat Hasilnya semakin meningkat. Sardiman mengemukakan motivasi yang ada pada setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

---

<sup>39</sup> Sugihartono, *loc. cit.*

<sup>40</sup> Purwanto, *op cit*, h,72

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal<sup>41</sup>

Nana Sudjana berpendapat motivasi siswa dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain:

- 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
- 2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
- 3) Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
- 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan<sup>42</sup>.

H. Djali menyebutkan bahwa individu yang memiliki motivasi yang tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi
- 2) Memilih tujuan yang realistis
- 3) Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan batu dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil atau pekerjaannya
- 4) Senang berkerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain
- 5) Mampu menggunakan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik
- 6) Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status atau keunggulannya tetapi lambang Hasil yang dicarinya<sup>43</sup>.

Kesimpulan dari teori tersebut menyatakan bahwa motivasi memiliki kriteria yang cukup banyak seperti contohnya mampu berkreasi dan memiliki pemikiran kreatif, senang berkarya dan mampu menggunakan fasilitas dan teknologi yang ada.

Hamzah B.Uno mengemukakan bahwa ciri-ciri atau indikator motivasi antara lain:

---

<sup>41</sup> Sardiman A.M, *op cit*, h,83

<sup>42</sup> Nana Sudjana, *op. cit*, h. 61.

<sup>43</sup> H. Djali, *Motivasi berHasil*, <http://hendriansdiamond.blogspot.co.id/2012/02/motivasi-berHasil.html> (diakses tanggal 20 januari 2016 pukul 9:50).

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. 4) Adanya penghargaan dalam belajar. 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan belajar. 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif<sup>44</sup>.

Berdasarkan ciri-ciri diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki ciri-ciri termotivasi adalah siswa yang ulet dalam menyelesaikan tugas, siswa tekun, menunjukkan minat, selalu memperhatikan, semangat dan adanya hasrat untuk berhasil.

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Motivasi juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Oemar Hamalik menjelaskan fungsi motivasi antara lain:

“Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Perbuatan belajar akan terjadi apabila seseorang tersebut memiliki motivasi, sebagai pengarah, artinya dapat menjadi jalan agar mampu menuju arah yang ingin dicapai, sebagai penggerak, berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.”<sup>45</sup>

Sardiman menjelaskan motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, karena motivasi memiliki fungsi seperti:

- 1) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- 2) menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya

---

<sup>44</sup> Hamzah B.Uno, *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran* (Bumi Aksara: Jakarta, 2007) h. 23.

<sup>45</sup> Oemar Hamalik, *op. cit*, h. 175.

3) menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat lagi bagi tujuan tersebut.<sup>46</sup>

Berdasarkan fungsi motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah memberikan arah dalam meraih apa yang diinginkan, menentukan sikap atau tingkah laku yang akan dilakukan untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan juga sebagai mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas.

Banyak cara yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi, karena Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap. Sardiman menjelaskan ada beberapa contoh dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut meliputi: “1) Memberi angka. 2) Hadiah. 3) Saingan atau kompetisi. 4) *Egoinvolvement*. 5) Memberi ulangan. 6) Mengetahui hasil. 7) Pujian. 8) Hukuman. 9) Hasrat untuk belajar. 10) Minat. 11) Tujuan yang diakui”<sup>47</sup>.

Memberi angka biasanya akan lebih membuat peserta didik menjadi semangat belajar, karena angka merupakan simbol dari perolehan nilainya. Pemberian hadiah akan membuat peserta didik berlomba-lomba untuk mendapatkan hadiah tersebut, sehingga hadiah dapat menjadi motivasi bagi peserta didik. Saingan ataupun kompetisi akan menjadikan peserta didik berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik. *Ego-involvement* merupakan salah satu bentuk motivasi yang sangat penting, karena menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan.

---

<sup>46</sup> Sardiman A.M, *loc. cit.*

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 92-95.

Cara lain untuk menumbuhkan motivasi yaitu dengan cara memberi ulangan, karena dapat memotivasi siswa untuk belajar. Hasil yang baik, apabila diketahui oleh siswa, maka itu dapat lebih mendorong siswa untuk lebih giat belajar lagi. Pujian merupakan motivasi yang baik, diberikan kepada siswa oleh guru ketika siswa tersebut melakukan hal positif. Hukuman dapat menjadi motivasi bagi siswa, apabila penyampaiaannya diberikan secara bijak serta tepat, agar siswa dapat memahami apa maksud siswa itu diberi hukuman. Minat peserta didik terhadap proses belajar dapat ditunjukkan dengan cara partisipasi siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap belajar. Motivasi belajar timbul karena adanya faktor intrinsik dan juga faktor ekstrinsik. Seseorang dapat dikatakan memiliki motivasi belajar diantaranya jika mereka tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja sendiri, dan cepat bosan terhadap tugas tugas rutin.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

### **1. Linda Agustin Wahyuningtyas, Vega Candra Dinata, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Tali Terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok”<sup>48</sup>**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media tali terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII-I SMP Negeri 4 Madiun yang berjumlah 30 siswa. Dari hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa selama pemberian 2 perlakuan terdapat pengaruh yang signifikan nilai penggunaan media tali terhadap motivasi dan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok yang dibuktikan dengan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $14,926 > 1,699$ ) dari ketiga komponen hasil belajar yang digunakan pada saat pretest dan posttest yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor dengan peningkatan hasil belajar sebesar 35,29%.

### **2. Erni Suardani Ketut, Lasmawan I Wayan, Sadia I Wayan dengan judul “Pengaruh Media CD Interaktif Berbantuan LKS Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas V di SD 1, 2, 5 Banyuasri-Singaraja”<sup>49</sup>**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) perbedaan motivasi antara siswa yang menggunakan media CD Interaktif dan konvensional, (2) perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan media CD Interaktif dan

---

<sup>48</sup> Linda Agustin Wahyuningtyas, dkk., “Pengaruh Media Tali Terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok”, *Journal of Physical Education and Sports* Vol. 2 No. 3 Tahun 2014. ISSN: 811 - 813.

<sup>49</sup> Anjar Isna Fadillah, dkk., “Pengaruh Media CD Interaktif Berbantuan LKS Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas V di SD 1, 2, 5 Banyuasri-Singaraja”, *Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume 3 Tahun 2013.

konvensional, (3) perbedaan motivasi dan hasil belajar antara siswa yang belajar IPA menggunakan media CD Interaktif dan konvensional. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi experiment) dengan rancangan posttest only control group design. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V di SD 1, 2, 5 Banyuasri-Singaraja. Pengambilan kelas penelitian berdasarkan teknik random sampling. Data dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif dan ANOVA. Hasil penelitian menunjukkan: (1) motivasi belajar kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional, ( $F = 536,698$ ,  $p < 0,05$ ) dan (2) hasil belajar kelompok siswa yang belajar IPA menggunakan media CD Interaktif berbantuan LKS lebih tinggi daripada kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional, ( $F = 508,685$ ,  $p < 0,05$ ), (3) terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar IPA menggunakan media CD Interaktif berbantuan LKS dan Konvensional ( $F = 6,577$ ,  $p < 0,05$ ).

### **3. Ignatius Gemilau Ragil Prasetya; Rachmat Djati Winarno, Praharesti Eriany dengan judul “Bimbingan Belajar Efektif Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Pada Siswa Kelas VII”<sup>50</sup>**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh layanan bimbingan belajar efektif terhadap kebiasaan belajar siswa kelas VII. Hipotesis yang digunakan adalah bimbingan belajar efektif dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa kelas VII. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas VII. Sampel penelitian sebanyak 60 siswa dengan kriteria subjek rentan tidak naik kelas.

---

<sup>50</sup> Ignatius Gemilau Ragil Prasetya; Rachmat Djati Winarno, Praharesti Eriany, “Bimbingan Belajar Efektif Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Pada Siswa Kelas VII”, Kajian ilmiah psikologi Sports Vol. 2 No. 1 Tahun 2013. ISSN: 211 – 411.

Treatment yang diberikan berupa bimbingan belajar untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa, alat pengumpul data berupa skala kebiasaan belajar. Desain penelitian adalah post test only control group design. Dari hasil analisis diperoleh nilai  $t = 8,521$ , dan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < \alpha = 0,01$ , dengan demikian hasil perhitungan data penelitian signifikan. Maka hipotesis penelitian diterima yaitu bimbingan belajar efektif berpengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa kelas VII.

**4. Tsai Chen Chien, Aida Suraya Md. Yunus, Wan Zah Wan Ali, & Ab. Rahim Bakar in "The Effect Of An Intelligent Tutoring System (ITS) On Student Achievement In Algebraic Expression"<sup>51</sup>**

In this experimental study, use of Computer Assisted Instruction (CAI) followed by use of an Intelligent Tutoring System (CAI+ITS) was compared to the use of CAI (CAI only) in tutoring students on the topic of Algebraic Expression. Two groups of students participated in the study. One group of 32 students studied algebraic expression in a CAI learning environment, while the other group of 30 students was in a CAI and ITS (CAI+ITS) environment. Before the experimental treatment began, subjects were given a pre-test on algebraic expression. A posttest was also given at the end of the study. The experimental treatment was administered in eight sessions with one hour per session. For the first stage of the study, both groups of subjects studied algebraic expression in a CAI environment. In the second stage, subjects from the CAI group continued with a tutoring session using the drill and practice section of the CAI package,

---

<sup>51</sup> Tsai Chen Chien, Aida Suraya Md. Yunus, Wan Zah Wan Ali, & Ab. Rahim Bakar Tsai Chen Chien, Aida Suraya Md. Yunus, Wan Zah Wan Ali, & Ab. Rahim Bakar, "The Effect Of An Intelligent Tutoring System (ITS) On Student Achievement In Algebraic Expression", International Journal of Instruction July 2008 • Vol.1, No.2 ISSN: 1694-609X

whereas subjects from the CAI+ITS environment continued their learning using the ITS tutorial. The results of the study showed that there was a significant difference in the students' achievement in algebraic expression between students who learned with CAI+ITS and who learned with CAI only as the delivery system. The findings of the study indicated that CAI+ITS was more effective in helping students learn algebraic expression as compared to using CAI alone. This study suggests that educators and software developers should focus on the development of ITS based learning tools or integrate ITS elements in courseware development rather than developing a mere CAI tool.

### **C. Kerangka Teoretik**

#### 1. Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa.

Purwanto mengatakan ada dua faktor yang mempengaruhi Hasil belajar

siswa yaitu:

- a. Faktor dalam, meliputi: 1.) Faktor fisiologi, misalnya kondisi fisik dan kondisi panca indera. 2.) Faktor psikologi, misalnya bakat, minat, kecerdasan, motivasi, serta kemampuan kognitif.
- b. Faktor luar, meliputi: 1.) Faktor lingkungan, misalnya alam dan sosial. 2.) Faktor instrumental, misalnya kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen<sup>52</sup>.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa bimbingan belajar merupakan faktor luar atau eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dimana faktor tersebut tersirat didalam faktor instrumental. Siswa membutuhkan sarana dan fasilitas yang baru untuk meningkatkan cara belajar mereka yang tidak bisa mereka dapatkan didalam sekolah, bahan pelajaran yang diberikan di sekolah pun juga masih

---

<sup>52</sup> Purwanto, *op. cit.*, h. 107.

kurang cukup sehingga mereka membutuhkan suatu tempat dimana mereka bisa mendapatkan bahan ekstra untuk tambahan mereka belajar. Karena itulah untuk meningkatkan hasil belajar maksimal siswa membutuhkan suatu sarana dan fasilitas eksternal di luar sekolah yang memberikan bahan pelajaran yang tidak diberikan di sekolah, yaitu adalah bimbingan belajar.

## 2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa.

Selanjutnya Sumadi Suryabrata mengklasifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi Hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar yakni : Faktor non-sosial dalam belajar seperti keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar (alat tulis, alat peraga) dan Faktor sosial dalam belajar
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seperti : Faktor fisiologi dalam belajar, faktor ini terdiri dari keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi jasmani tertentu. Dan Faktor psikologi dalam belajar, Faktor ini dapat mendorong aktivitas belajar seseorang karena aktivitas dipacu dari dalam diri, seperti adanya perhatian, minat, rasa ingin tahu, fantasi, perasaan, dan ingatan<sup>53</sup>.

Dalam uraian tersebut Motivasi belajar merupakan faktor yang berasal didalam diri yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi Belajar akan sangat berpengaruh dalam proses dan Hasil belajar karena akan menumbuhkan perhatian dan minat untuk belajar. Belajar dipacu oleh keinginan diri sendiri dan besarnya rasa ingin tahu, ini lah yang dinamakan motivasi dalam belajar, apabila motivasi belajar tinggi, maka proses belajar pun akan meningkat dan itu yang

---

<sup>53</sup> Sumadi Suryabrata, <http://nisakawaiichan.blogspot.co.id/2013/04/resume-metodologi-penelitian-oleh.html> (diakses tanggal 22 januari 2016 pukul 5:20).

menyebabkan hasil belajar siswa meningkat, karena faktor psikologi anak sangat penting untuk meningkatkan Hasil belajar anak.

#### **D. Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan teori-teori dan kerangka teoretik yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan Hasil Belajar antara siswa yang mengikuti Bimbingan Belajar terhadap siswa yang tidak mengikuti Bimbingan Belajar pada kelas XI IIS di Sma Negeri Jakarta Pusat.
2. Terdapat perbedaan Hasil Belajar antara siswa yang memiliki Motivasi belajar tinggi terhadap siswa yang memiliki Motivasi belajar rendah pada kelas XI IIS di Sma Negeri Jakarta Pusat.
3. Terdapat interaksi antara Bimbingan Belajar dengan Motivasi belajar siswa kelas XI IIS di Sma Negeri Jakarta Pusat.
4. Terdapat perbedaan Hasil Belajar antara siswa yang mengikuti Bimbingan Belajar dengan yang tidak mengikuti Bimbingan Belajar pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi di kelas XI IIS Sma Negeri di Jakarta Pusat.
5. Terdapat perbedaan Hasil Belajar antara siswa yang mengikuti Bimbingan Belajar dengan yang tidak mengikuti Bimbingan Belajar pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah di kelas XI IIS Sma Negeri di Jakarta Pusat.
6. Terdapat perbedaan Hasil Belajar antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada

kelompok siswa yang mengikuti Bimbingan Belajar di kelas XI IIS di Sma negeri di Jakarta Pusat.

7. Terdapat perbedaan Hasil Belajar antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada kelompok siswa yang tidak mengikuti Bimbingan Belajar di kelas XI IIS di Sma negeri di Jakarta Pusat.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai:

- a. Perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang mengikuti bimbingan belajar pada sman di Jakarta Pusat.
- b. Perbedaan hasil belajar ekonomi siswa pada siswa yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah pada sman di Jakarta Pusat.
- c. Interaksi antara keikutsertaan bimbel dengan tingkat motivasi pada siswa sman di Jakarta Pusat.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sma Negeri yang terdapat di Jakarta Pusat. Alasan dipilihnya populasi ini karena populasi ini memiliki peserta didik yang cukup banyak mengikuti bimbingan belajar akan tetapi masih memiliki hasil belajar yang cukup rendah, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di populasi tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari penyusunan rencana penelitian hingga penyelesaian laporan akhir penelitian yang akan dilaksanakan September 2016 sampai dengan Desember 2016. Waktu tersebut dipilih karena

dirasa paling efektif untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memfokuskan diri pada pelaksanaan penelitian.

### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara utama yang digunakan dalam proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mendapatkan data yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode serta alat-alat tertentu.

Dalam penelitian ini, digunakan metode angket (kuesioner) dan menggunakan penelitian eksperimen Quasi Semu. Menurut Glass dan Hopkins, Quasi semu secara harfiah berarti “tidak nyata”, Karena kausa atau sebab yang diselidiki tersebut sudah berpengaruh pada variable lain dan tidak perlu dilakukan penelitian lagi. Penelitian ini juga disebut penelitian kausal komparatif Karena dimaksudkan untuk menyelidiki kausa yang mungkin untuk suatu pola perilaku yang dilakukan dengan cara membandingkan subyek di mana pola tersebut ada dengan subyek yang serupa di mana pola tersebut tidak ada atau berbeda<sup>54</sup>. Penelitian quasi semu disamakan dengan penelitian eksperimen karena keduanya

---

<sup>54</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996). Hal. 344.

memiliki tujuan yang sama, yaitu mencari hubungan sebab akibat dari beberapa variabel.

Penelitian ini di bagi menjadi dua kelompok, kedua kelompok tersebut terdiri dari peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena sample penelitian yang digunakan diambil melalui *stratified random sampling* pemilihan sample sesuai tingkatan tertentu. Selain itu, alasan peneliti menggunakan desain ini juga karena sebagai manipulasi dimana peneliti menjadikan variable bebas untuk menjadi sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti, sehingga variable lain dipakai sebagai pembanding yang bisa membedakan antara kelompok yang memperoleh perlakuan dengan kelompok yang tidak memperoleh perlakuan.

Alur konstelasi keikutsertaan bimbingan belajar dan motivasi belajar terhadap Hasil belajar adalah sebagai berikut:

<b>Kelompok</b>	<b>Eksperimen</b>	<b>Kontrol</b>
<b>Motivasi Tinggi</b>	<b>A1.B1</b>	<b>A2.B1</b>
<b>Motivasi rendah</b>	<b>A1.B2</b>	<b>A2.B2</b>

**Gambar III. 1**  
**Konstelai Desain Eksperimen**

#### **D. Populasi dan Sampling**

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap<sup>55</sup>. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN di Jakarta Pusat. Karena jumlahnya cukup banyak dan terbagi dalam berbagai kecamatan, populasi terjangkau nya adalah kelas XI IIS Sma Negeri di Jakarta Pusat. Berikut ini adalah table jumlah populasi dari penelitian ini:

---

<sup>55</sup> Nawawi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.55.

**Tabel III. 1**  
**Tabel Populasi Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1	Sman 68	861
2	Sman 1	588
3	Sman 20	535
4	Sman 4	595
5	Sman 77	638
6	Sman 35	633
7	Sman 30	834
8	Sman 25	526
9	Sman 24	493
10	Sman 7	624
11	Sman 27	472
12	Sman 10	513
13	Sman 5	572
<b>Jumlah</b>		<b>7884</b>

**Tabel III. 2**  
**Tabel Populasi Terjangkau Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah Siswa Kelas XI IIS</b>
1	Sman 68	108
2	Sman 1	144
3	Sman 20	108
4	Sman 4	108
5	Sman 77	108
6	Sman 35	108
7	Sman 30	144
8	Sman 25	108
9	Sman 24	144

10	Sman 7	144
11	Sman 27	144
12	Sman 10	108
13	Sman 5	144
Jumlah		1620

Teknik pengambilan sampel adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi<sup>56</sup>. Representatif maksudnya sampel yang diambil benar-benar mewakili dan menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Untuk menentukan besarnya populasi terjangkau yang akan diambil dari populasi yang ada digunakan teknik *stratified random sampling* yang merupakan proses pengambilan sampel melalui proses pembagian populasi kedalam strata, memilih sampel acak sederhana dari setiap stratum, dan menggabungkannya ke dalam sebuah sampel untuk menaksir parameter populasinya<sup>57</sup>. disini peneliti menyusun strata tingkatan Sma Negeri berdasarkan data Passing Grade Sma di Jakarta Pusat pada periode 2015-2016.

**Tabel III. 3**  
**Daftar Passing Grade Sma Negeri Di Jakarta Pusat Periode 2015-2016**

No.	Nama Sekolah	Jurusan	Jakarta Pusat	
			Tertinggi	Terendah
1	Sman 68	IIS	361,0	361,0
		MIA	368,0	364,0

<sup>56</sup>.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 122.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 23.

2	Sman 1	IIS	343,0	336,0
		MIA	349,5	344,5
3	Sman 20	IIS	350,5	320,0
		MIA	322,5	322,5
4	Sman 4	IIS	331,5	331,5
		MIA	344,2	332,5
5	Sman 77	IIS	337,0	330,0
		MIA	340,5	332,0
6	Sman 35	IIS	339,0	325,5
		MIA	339,0	325,5
7	Sman 30	IIS	334,0	328,5
		MIA	37,5	334,0
8	Sman 25	IIS	323,0	320,5
		MIA	328,5	325,5
9	Sman 24	IIS	326,0	324,5
		MIA	326,0	325,5
10	Sman 7	IIS	325,5	324,0
		MIA	325,5	325,0
11	Sman 27	IIS	323,0	320,5
		MIA	326,0	321,5
12	Sman 10	IIS	326,5	320,5
		MIA	323,0	321,5
13	Sman 5	IIS	322,0	320,0
		MIA	320,0	320,0

(Sumber: <http://sma.ppdiki.org/passinggrade/index.aspx/>)

Dari data diatas, peneliti memilih yang mana kategori sekolah tinggi, sedang dan rendah, sesuai dengan data Passing Grade yang di sajikan di atas, maka terplih lah Sma Negeri 68 sebagai sekolah tinggi, Sma Negeri 30 sebagai sekolah sedang, dan Sma Negeri 5 sebagai sekolah rendah.

Dari semua sampel (3 Sekolah) diambil 2 kelompok siswa yaitu kelompok dengan siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan kelompok siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Peneliti mengambil kelas XI sebagai sampel

penelitian karena kelas XI dirasa sudah memiliki motivasi yang cukup tinggi dan cukup terbentuk. Dari 2 kelompok tersebut, siswa yang mengikuti bimbingan belajar dijadikan sebagai kelompok eksperimen atau kelompok *treatment*, sedangkan kelompok siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar dianggap sebagai kelompok kontrol<sup>58</sup>.

**Tabel III. 4**  
**Teknik Pengambilan Sampel**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Siswa yang mengikuti bimbel</b>	<b>Siswa yang tidak mengikuti bimbel</b>	<b>Sampel</b>
XI IIS 1 (eksperimen)	35	12	-	12
XI IIS 2 (control)	35	-	12	12
XI IIS 3 (eksperimen)	35	10	-	10
XI IIS 4 (control)	35	-	10	10
Jumlah	140	22	22	44

Berdasarkan penelitian, pada variabel motivasi ditentukan kelompok tinggi dan rendah. Berdasarkan teori flanagan ditentukan tiap kelompok sebesar 27% pada kelompok tinggi dan kelompok rendah. Sehingga untuk kelompok eksperimen diambil 14 sampel pada kelompok tinggi dan 14 sampel pada

---

<sup>58</sup>. Supranto, *Teknik Sampling untuk Survey & Eksperimen* (Jakarta: pt rineka cipta, 2007), h. 63.

kelompok rendah, sedangkan pada kelompok kontrol diambil 14 sampel pada kelompok tinggi dan 14 sampel pada kelompok rendah.

**Tabel III. 5**

**Penentuan Sampel Anava Dua Jalur (2x2)**

Kelompok	Eksperimen	Kontrol
Motivasi Tinggi	14	14
Motivasi rendah	14	14

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka dibutuhkan suatu teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) dan tes yang berisi pertanyaan dan pernyataan yang dibuat oleh peneliti dengan menggunakan skala likert untuk mempermudah perhitungan.

Penyusunan instrument didalam penelitian ini mengacu kepada indikator yang terdapat ada pada kisi-kisi instrument. Jumlah variabel yang diteliti didalam

penelitian ini berjumlah tiga variabel yang terdiri dari keikutsertaan bimbingan belajari (variabel  $X_1$ ), motivasi belajar (variabel  $X_2$ ) dan Hasil belajar (variabel  $Y$ ). Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur ketiga variabel akan dijelaskan sebagai berikut.

## **1. Hasil Belajar Siswa**

### **a. Definisi Konseptual**

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran.

### **b. Definisi Operasional**

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai dalam bentuk raport pada aspek kognitif pada setiap semester, dan penguasaan materi siswa.

## **2. Bimbingan Belajar**

### **a. Definisi Konseptual**

Bimbingan belajar adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu, yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

### **b. Definisi Operasional**

Bimbingan belajar adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

## **2. Motivasi Belajar**

### **a. Definisi Konseptual**

Motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu hal untuk dicapai seseorang dalam hal belajar atau kemauan siswa untuk belajar yang dapat dimunculkan melalui motivasi interinsik dan ekstrinsik.

### **b. Definisi Operasional**

Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap belajar. Motivasi belajar timbul karena adanya faktor intrinsik dan juga faktor ekstrinsik.

### **c. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar.**

Kisi-kisi instrumen yang diuji cobakan dan kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas dan uji reabilitas serta analisis butir soal yang mencerminkan indikator variabel motivasi yang terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel III. 7**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel X2 (Motivasi Belajar)**

Konsep	Indikator	Subindikator	Uji Coba		Drop	Final	
			+	-		+	-
“Hamzah B.Uno mengemukakan bahwa ciri-ciri	Daya penggerak dari dalam diri siswa	Perasaan senang terhadap ekonomi	12	15	<b>15</b>	12	-
		Belajar atas kemauan sendiri	2,6,17,35	1,28	<b>1,17</b>	2,6,35	28
		Keinginan siswa untuk bisa ekonomi	5,9,19,20	16,26,30	<b>9</b>	5,19,20	16,26,30

atau indikator motivasi antara lain:	Daya penggerak dari luar diri siswa	Dorongan untuk berhasil	14,36	24	<b>24</b>	14,36	-
1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil. 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan. 4. Adanya penghargaan dalam belajar. 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan belajar. 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran	Bertanya ketika ada materi yang tidak dipahami	4,25	-	-	4,25	-
		Belajar mandiri	3,10,11	-	<b>10</b>	3,11	-
		Membantu siswa lain yang belum paham	21,27,33,34	-	<b>34</b>	21,27,33	-
	Kesediaan untuk belajar di luar sekolah	Belajar mandiri di rumah	7	-	-	7	-
		Datang ke perpustakaan	13,32	-	<b>32</b>	13	-
	Keuletan dalam mengerjakan tugas-tugas	Ketekunan dalam mengerjakan tugas	8	29	<b>8,29</b>	-	-
Tidak mudah putus asa		23	18,31	-	23	18,31	
Tepat waktu ketika pengumpulan tugas		-	22	<b>22</b>	-	-	

--	--	--	--	--	--	--	--

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel III. 8**  
**Skala Penilaian Untuk Instrumen Penilaian Motivasi Belajar**

No	Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negative
1	SS = Selalu	5	1
2	S = Sering	4	2
3	KD = Kadang-Kadang	3	3
4	P = Pernah	2	4
5	TP = Tidak Pernah	1	5

**d. Validasi Instrumen Motivasi belajar**

Proses penyusunan instrumen motivasi belajar dimulai dengan penyusunan butir instrumen dengan pilihan 5 jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator-indikator yang tercantum pada tabel III. 7.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validasi konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen mengukur indikator dari motivasi belajar. Setelah konsep instrumen disetujui, selanjutnya akan diuji kepada siswa SMAN di Jakarta Pusat.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*<sup>59</sup> :

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan :

$r_{it}$  = koefisien skor butir dengan skor total instrumen

$x_i$  = deviasi dari skor  $X_i$

$\sum x_i$  = jumlah skor  $X_i$

$x_t$  = deviasi dari skor  $X_t$

$\sum x_t$  = jumlah skor  $X_t$

$\sum x_i x_t$  = jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total

---

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, Jabar Cepi Safruddin Abdul, *loc.cit*, h. 162

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $r_{\text{kriteria}} = 0,361$ , sehingga apabila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka butir pernyataan atau pertanyaan dianggap valid. Begitu pula sebaliknya, apabila  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau *drop*. Butir pernyataan atau pertanyaan yang tidak valid maka tidak bisa untuk digunakan.

Butir pernyataan atau pertanyaan yang sudah valid kemudian, kemudian dihitung kembali realibilitasnya untuk mengetahui apakah butir tersebut reliabel atau tidak dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*<sup>60</sup> :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{ii}$  = realibilitas instrumen  
 $k$  = banyaknya butir  
 $\sum Si^2$  = varian skor butir  
 $St$  = varian skor total

Butir pernyataan atau pertanyaan dikatakan reliabel apabila  $r_{ii} > 0,6$  dan dikatakan tidak reliabel apabila  $r_{ii} < 0,6$

## F. Teknik Analisis Data

---

<sup>60</sup> Hamdi Asep Saepul, Bahrudi E, *loc.cit*, h. 84

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan<sup>61</sup>. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera dilakukan analisis data atau pengolahan data. Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian interHasil dan data yang diperoleh dari lapangan, dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita. Adapun langkah-langkah dalam analisis datanya sebagai berikut:

## **1. Uji Pra Penelitian**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dan akan diuji dengan rumus Liliefors pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  yaitu risiko kesalahannya hanya sebesar 5% dan tingkat kepercayaannya sebesar 95%<sup>62</sup>. Rumus yang digunakan adalah:

---

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2010), hal. 207.

<sup>62</sup> Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung: Tarsito, 2005), hal. 219.

- a. Pilih nilai signifikansi alpha biasanya 5% (=0,05).
- b. Data diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar.
- c. Cari rata-rata, simpangan baku (standar deviasi) dari sampel data.
- d. Tentukan nilai Z (angka baku)
- e. Tentukan peluang dari  $F(Z_i) = P(Z_i)$
- f. Hitung proporsi yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$  yaitu  $S(Z_i)$
- g. Hitung selisih mutlak dari nomor 5 dan 6 yaitu  $|F(Z_i) - S(Z_i)|$
- h. Statistik ujinya adalah nilai terbesar dari  $|F(Z_i) - S(Z_i)|$
- i. Berdasarkan nilai alpha 5% yang dipilih, tentukan titik kritis L

#### b. Uji Homogenitas

Uji Bartlett digunakan untuk menguji apakah k sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama. k sampel bisa berapa saja. karena biasanya uji bartlett digunakan untuk menguji sampel/kelompok yang lebih dari 2. Varians yang sama di seluruh sampel disebut homoscedasticity atau homogenitas varians. Uji bartlett pertama kali diperkenalkan oleh M. S. Bartlett (1937). Uji bartlett diperlukan dalam beberapa uji statistik seperti analysis of variance (ANOVA) sebagai syarat jika ingin menggunakan Anova.

1. Merumuskan Hipotesis dalam uji bartlett :

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \dots = \sigma_k^2$  (Homogen)

$H_1$  : minimal 2 ragam populasi tidak sama

## 2. Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) dan $\chi^2$ tabel

Dalam menentukan  $\chi^2$  tabel dibagi kedalam dua bagian yaitu:

Jumlah sampel sama:

$$b_k(\alpha; n)$$

Jumlah sampel berbeda:

$$b_k(\alpha; n_1, n_2, \dots, n_k) = \frac{[n_1 b_k(\alpha; n_1) + n_2 b_k(\alpha; n_2) + \dots + n_k b_k(\alpha; n_k)]}{N}$$

## 3. Menghitung statistik uji:

$$b = \frac{\left[ (s_1^2)^{n_1-1} (s_2^2)^{n_2-1} \dots (s_k^2)^{n_k-1} \right]^{1/(N-k)}}{s_p^2}$$

Dimana:

$$s_p^2 = \frac{\sum_{i=1}^k (n_i - 1) s_i^2}{N - k}$$

Keterangan:

b = nilai chisquare hitung

Sp = varians pool / gabungan

n = banyaknya sampel

N = jumlah total sampel

k = banyaknya kelompok data

## 4. Membuat keputusan dengan kriteria seperti berikut ini:

Ho ditolak, jika  $\chi^2$  hitung  $<$   $\chi^2$  tabel

Ho diterima, jika  $\chi^2$  hitung  $\geq$   $\chi^2$  tabel

## 2. Uji Hipotesis

Anava faktorial atau sering juga disebut anava ganda adalah teknik statistik parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan antara kelompok-

kelompok data yang berasal dari 2 variabel bebas atau lebih. Rancangan anava dua jalur seperti pada tabel III.5:

**Tabel III.9**  
**Rancangan Anava Faktorial 2 Jalur**

<b>Kelompok</b>	<b>Eksperimen</b>	<b>Kontrol</b>
<b>Motivasi Tinggi</b>	<b>A1.B1</b>	<b>A2.B1</b>
<b>Motivasi rendah</b>	<b>A1.B2</b>	<b>A2.B2</b>

Adapun langkah-langkah untuk menemukan harga F anava faktorial dua jalur adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis
  - a)  $H_0$ : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar di SMAN Jakarta Pusat.
  - b)  $H_1$ : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar di SMAN Jakarta Pusat.
  - c)  $H_0$ : Tidak ada perbedaan hasil belajar pada motivasi belajar siswa di SMAN Jakarta Pusat.
  - d)  $H_1$ : Terdapat perbedaan hasil belajar pada motivasi belajar siswa di SMAN Jakarta Pusat.

- e)  $H_0$ : Tidak terdapat interaksi antara bimbingan belajar dan motivasi terhadap Hasil belajar di SMAN Jakarta Pusat.
- f)  $H_1$ : Terdapat interaksi antara bimbingan belajar dan motivasi terhadap Hasil belajar di SMAN Jakarta Pusat.
2. Menghitung jumlah kuadrat total ( $JK_t$ ), antar A ( $JK_A$ ), antar B ( $JK_B$ ), interaksi AxB ( $JK_{AB}$ ), dan dalam kelompok ( $JK_d$ ) menggunakan rumus:

$$JK_t = \sum X_t^2 - \frac{(X_t)^2}{N}$$

$$JK_A = \left[ \frac{(\sum X_{tA1})^2}{n_{A1}} + \frac{(\sum X_{tA2})^2}{n_{A2}} \right] - Sk$$

$$JK_B = \left[ \frac{(\sum X_{tB1})^2}{n_{B1}} + \frac{(\sum X_{tB2})^2}{n_{B2}} + \frac{(\sum X_{tB3})^2}{n_{B3}} \right] - Sk$$

$$JK_{AB} = \left[ \frac{(\sum X_{tAB})^2}{n_{AB}} \right] - Sk - (JK_A + JK_B)$$

$$JK_d = JK_t - (JK_A + JK_B + JK_{AB})$$

3. Menghitung derajat kebebasan total (dbt), antar A (dbA), antar B (dbB), interaksi AxB (dbAB) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$db_t = N - 1$$

$$db_A = K - 1$$

$$db_B = K - 1$$

$$db_{AB} = db_A \times db_B$$

$$db_d = db_t - (db_A + db_B + db_{AB})$$

4. Menghitung rata-rata kuadrat antar A ( $Rk_A$ ), antar B ( $Rk_B$ ), interaksi AxB ( $Rk_{AB}$ ), dan dalam kelompok ( $Rk_d$ ).

$$RK_n = \frac{JKn}{dbn}$$

Menghitung rasio  $F_A$ ,  $F_B$ , dan  $F_{AB}$

$$F_n = \frac{Rkn}{Rkd}$$

5. Melakukan uji signifikansi pada semua harga F jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dengan db pembilang dan db penyebut yang telah diperoleh dalam perhitungan dan jika signifikansi  $\leq 5\%$  maka  $H_1$  diterima sehingga disimpulkan:
- Ada perbedaan hasil belajar pada siswa yang mengikuti bimbingan belajar kelas XI SMAN Jakarta Pusat.
  - Ada perbedaan hasil belajar pada motivasi belajar siswa kelas XI SMAN Jakarta Pusat.
  - Terdapat interaksi antara Bimbingan belajar dan motivasi belajar siswa kelas XI SMAN Jakarta Pusat.

Dengan menggunakan uji anava dua jalur ini, maka peneliti nantinya akan dapat menyimpulkan hasil penelitiannya dan dapat mengetahui hipotesis penelitian yang diajukan diterima atau ditolak.

Apabila terdapat interaksi antara A dan B maka akan dilakukan uji lanjut, peneliti menggunakan uji tuckey untuk uji lanjut pada penelitian ini:

Pengujian dengan uji tukey biasanya digunakan, jika analisis data dalam penelitian dilakukan dengan cara membandingkan data dua kelompok sampel yang jumlahnya sama, maka dilakukan pengujian hipotesis komparasi dengan uji tukey sebagai berikut:

Hipotesis:

$$H_0 : \mu_A = \mu_B$$

$$H_1 : \mu_A > \mu_B$$

$\mu_A$  = rerata data kelompok eksperimen

$\mu_B$  = rerata data kelompok kontrol

Rumus yang digunakan:

$$Qh = \frac{|\bar{Y}_A - \bar{Y}_B|}{\sqrt{\frac{RJK(D)}{n}}} = \frac{|\bar{Y}_A - \bar{Y}_B|}{\sqrt{\frac{s^2}{n}}}$$

$$s^2 = RJK(D) = \frac{JK(D)}{dk(D)} = \frac{\sum Y_T^2 - \sum \frac{(\sum Y_i)^2}{n_i}}{n_T - k.b} = \frac{\sum Y_T^2 - \left( \frac{(\sum Y_A)^2}{n_A} + \frac{(\sum Y_B)^2}{n_B} \right)}{n_T - k.b}$$

$\bar{Y}_A$  = rerata skor kelompok eksperimen

$\bar{Y}_B$  = rerata skor kelompok kontrol

$s^2$  = varians gabungan (kelompok eksperimen + kontrol)

$n$  = banyaknya sampel dalam satu kelompok (eksperimen atau kontrol)

$$n = n_A = n_B$$

$n_T$  = banyaknya sampel total (keseluruhan)

$$n_T = n_A + n_B$$

$k$  = banyaknya kolom = 2

$b$  = banyaknya baris = 1

Keterangan:

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai  $Q_h = Q$  hitung di atas dibandingkan dengan nilai dari tabel distribusi tukey (Q tabel). Cara penentuan nilai Q tabel didasarkan pada taraf signifikansi tertentu (misal  $\alpha = 0,05$ ) dan  $dk_1$  ( $dk \text{ pembilang} = m$ ) = banyaknya kelompok, serta  $dk_2$  ( $dk \text{ penyebut} = n$ ) = banyaknya sampel per kelompok.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bagian bab ini akan dideskripsikan hasil penelitian yang berupa, deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian. Berikut ini akan disajikan berdasarkan urutan seperti di atas.

#### **A. Deskripsi Data**

Uraian berikut ini akan mendeskripsikan hasil belajar Ekonomi siswa Sma Negeri di Jakarta Pusat sebagai berikut:

1. Skor hasil belajar Ekonomi dengan siswa yang ikut Bimbingan Belajar secara keseluruhan.
2. Skor hasil belajar Ekonomi dengan siswa yang tidak mengikuti Bimbingan Belajar secara keseluruhan.
3. Skor hasil belajar Ekonomi dengan siswa yang memiliki motivasi tinggi secara keseluruhan.
4. Skor hasil belajar Ekonomi dengan siswa yang memiliki motivasi rendah secara keseluruhan.
5. Skor hasil belajar Ekonomi dengan siswa yang mengikuti Bimbingan Belajar kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi secara keseluruhan.
6. Skor hasil belajar Ekonomi dengan siswa yang mengikuti Bimbingan Belajar kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah secara keseluruhan.
7. Skor hasil belajar Ekonomi dengan dengan siswa yang tidak mengikuti Bimbingan Belajar kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi secara keseluruhan.

8. Skor hasil belajar Ekonomi dengan siswa yang tidak mengikuti Bimbingan Belajar kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah secara keseluruhan.

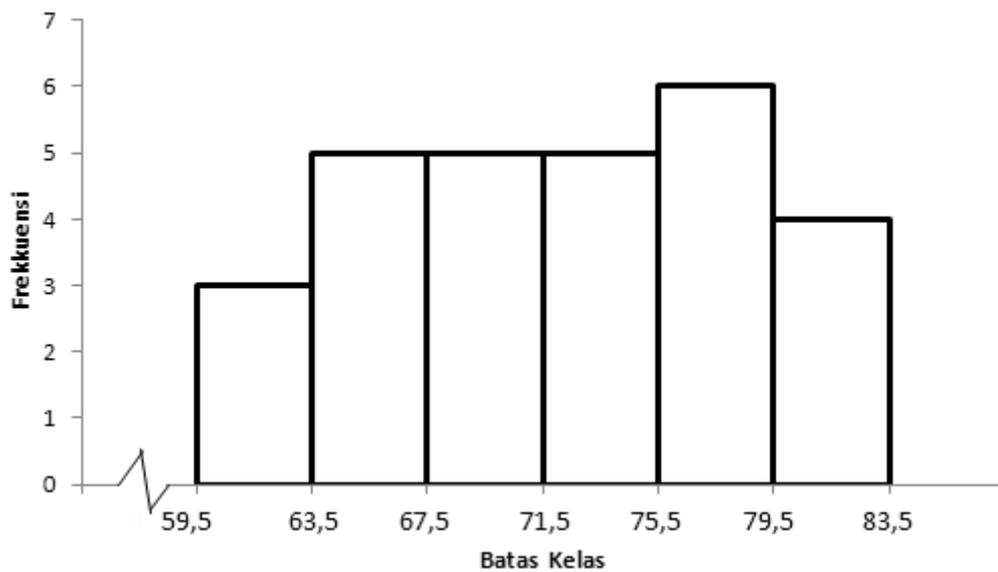
### **1. Skor hasil belajar Ekonomi siswa yang mengikuti Bimbingan Belajar secara keseluruhan**

Hasil belajar Ekonomi siswa yang mengikuti Bimbingan belajar secara keseluruhan memiliki rentang skor 83 - 60, dengan skor terendah 60 dan skor tertinggi 83. Hasil belajar Ekonomi siswa yang mengikuti Bimbingan Belajar dalam kelompok ini mempunyai skor rata-rata (mean) sebesar 72,18 dan standar deviasi sebesar 6,65.

Distribusi frekuensi Skor hasil belajar Ekonomi siswa yang mengikuti Bimbingan belajar dibagi ke dalam enam kelas interval. Jumlah siswa yang memperoleh skor dalam setiap kelas interval dijelaskan sebagai berikut:

Siswa yang memperoleh skor interval 60 – 63 sebanyak 3 orang, yang memperoleh skor interval 64 – 67 sebanyak 5 orang, yang memperoleh skor 68 – 71 sebanyak 5 orang, yang memperoleh skor 72 – 75 sebanyak 5 orang, yang memperoleh skor 76 – 79 sebanyak 6 orang, yang memperoleh skor 80 – 83

sebanyak 4 orang. Secara grafis distribusi frekuensi hasil belajar Ekonomi siswa yang mengikuti Bimbingan Belajar ditunjukkan pada gambar 4.1 berikut ini:



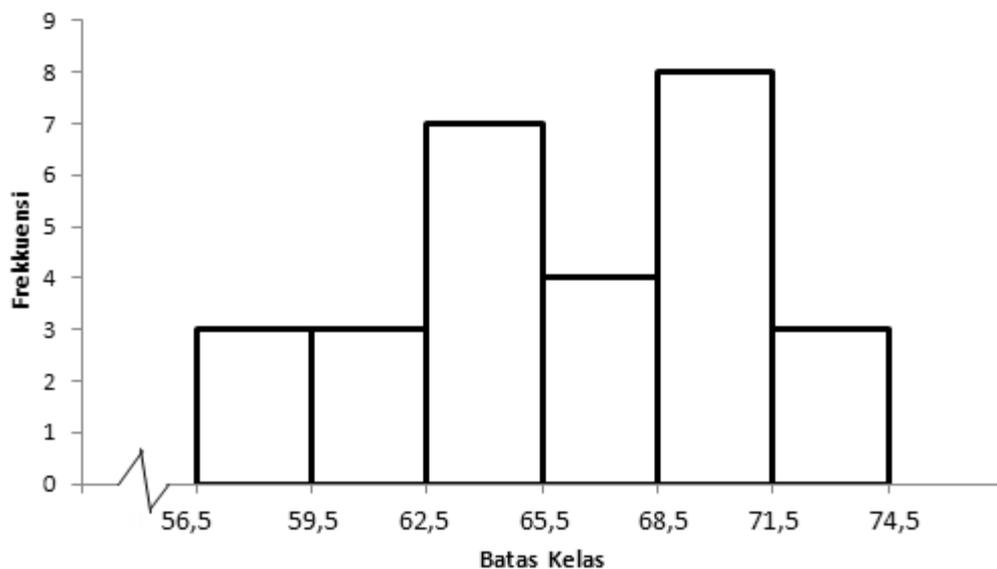
**Gambar 4.1** Diagram Skor hasil belajar Ekonomi siswa yang mengikuti Bimbingan belajar secara keseluruhan.

## **2. Skor hasil belajar Ekonomi siswa yang tidak mengikuti Bimbingan Belajar secara keseluruhan**

Hasil belajar Ekonomi siswa yang tidak mengikuti Bimbingan Belajar secara keseluruhan memiliki rentang skor 57 – 74, dengan skor terendah 57 dan skor tertinggi 74. Hasil belajar Ekonomi siswa yang tidak mengikuti Bimbingan Belajar dalam kelompok ini mempunyai skor rata-rata (mean) sebesar 66,36 dan standar deviasi sebesar 4,67.

Distribusi frekuensi hasil belajar Ekonomi siswa yang tidak mengikuti Bimbingan Belajar dibagi ke dalam enam kelas interval. Jumlah siswa yang memperoleh skor dalam setiap kelas interval dijelaskan sebagai berikut:

Siswa yang memperoleh skor interval 57 – 59 sebanyak 3 orang, yang memperoleh skor interval 60 – 62 sebanyak 3 orang, yang memperoleh skor 63 – 65 sebanyak 7 orang, yang memperoleh skor 66 – 68 sebanyak 4 orang, yang memperoleh skor 69 – 71 sebanyak 8 orang, yang memperoleh skor 72 – 74 sebanyak 3 orang. Secara grafis distribusi frekuensi hasil belajar Ekonomi siswa yang tidak mengikuti Bimbingan belajar ditunjukkan pada gambar 4.2 berikut ini:



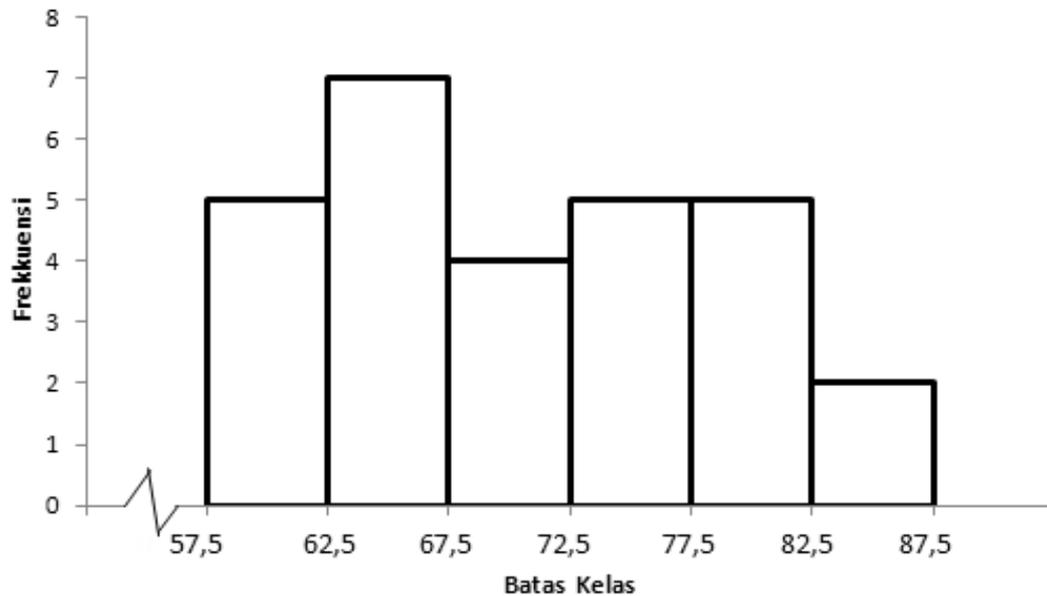
**Gambar 4.2** Diagram Skor hasil belajar Ekonomi siswa yang tidak mengikuti Bimbingan belajar secara keseluruhan

### **3. Skor hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki motivasi tinggi secara keseluruhan**

Hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki motivasi tinggi secara keseluruhan memiliki rentang skor 58 - 87, dengan skor terendah 58 dan skor tertinggi 87. Hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam kelompok ini mempunyai skor rata-rata (mean) sebesar 70,57 dan standar deviasi sebesar 7,92

Distribusi frekuensi skor Hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki motivasi tinggi dibagi ke dalam enam kelas interval. Jumlah siswa yang memperoleh skor dalam setiap kelas interval dijelaskan sebagai berikut:

Siswa yang memperoleh skor interval 58 – 62 sebanyak 5 orang, yang memperoleh skor interval 63 – 67 sebanyak 7 orang, yang memperoleh skor 68 – 72 sebanyak 4 orang, yang memperoleh skor 73 – 77 sebanyak 5 orang, yang memperoleh skor 78 – 82 sebanyak 5 orang, yang memperoleh skor 83 – 87 sebanyak 2 orang Secara grafis distribusi frekuensi Hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki motivasi tinggi ditunjukkan pada gambar 4.3 berikut ini:



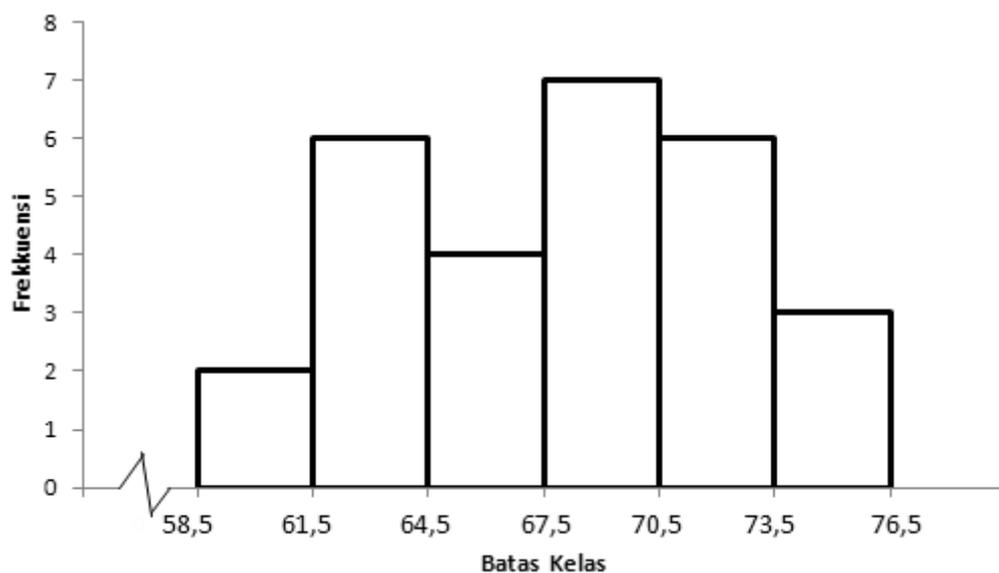
**Gambar 4.3** Diagram Skor Hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki motivasi tinggi secara keseluruhan

#### **4. Skor hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki motivasi rendah secara keseluruhan**

Hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki motivasi rendah secara keseluruhan memiliki rentang skor 59 - 76, dengan skor terendah 59 dan skor tertinggi 76. Hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam kelompok ini mempunyai skor rata-rata (mean) sebesar 67,96 dan standar deviasi sebesar 4,16.

Distribusi frekuensi skor Hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki motivasi rendah dibagi ke dalam enam kelas interval. Jumlah siswa yang memperoleh skor dalam setiap kelas interval dijelaskan sebagai berikut:

Siswa yang memperoleh skor interval 59 – 61 sebanyak 2 orang, yang memperoleh skor interval 62 – 64 sebanyak 6 orang, yang memperoleh skor 65 – 67 sebanyak 4 orang, yang memperoleh skor 68 – 70 sebanyak 7 orang, yang memperoleh skor 71 – 73 sebanyak 6 orang, yang memperoleh skor 74 – 76 sebanyak 3 orang. Secara grafis distribusi frekuensi Hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki motivasi rendah ditunjukkan pada gambar 4.4 berikut ini:



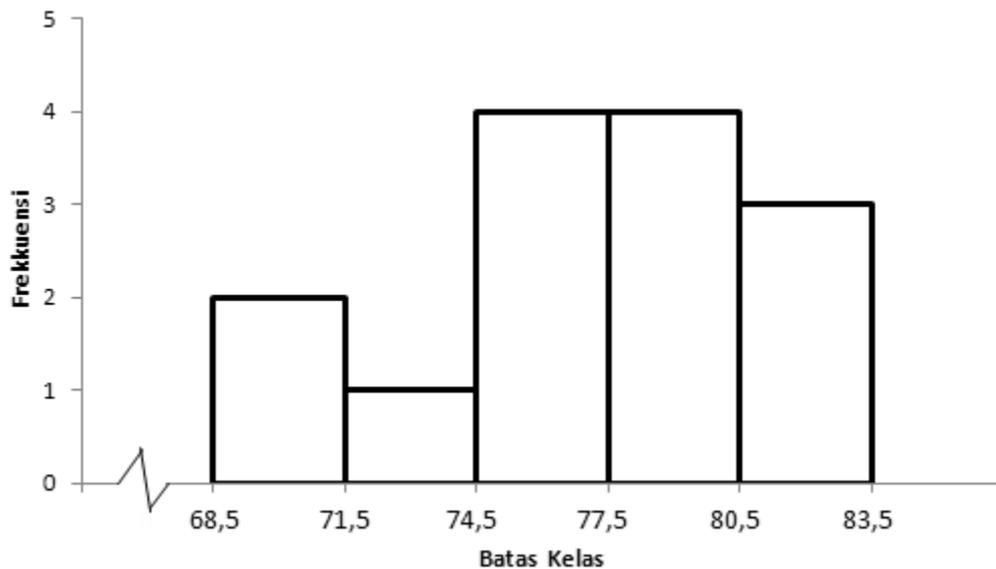
**Gambar 4.4** Diagram Skor Hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki motivasi rendah secara keseluruhan

##### **5. Skor hasil belajar Ekonomi siswa yang mengikuti Bimbingan Belajar pada kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi secara keseluruhan**

Hasil belajar Ekonomi siswa yang mengikuti bimbingan belajar pada kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi secara keseluruhan memiliki rentang skor 69 - 83, dengan skor terendah 69 dan skor tertinggi 83. Hasil belajar Ekonomi siswa yang mengikuti bimbingan belajar pada kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam kelompok ini mempunyai skor rata-rata (mean) sebesar 77,21 dan standar deviasi sebesar 4,28.

Distribusi frekuensi skor Hasil belajar Ekonomi siswa yang mengikuti bimbingan belajar pada kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi dibagi ke dalam lima kelas interval. Jumlah siswa yang memperoleh skor dalam setiap kelas interval dijelaskan sebagai berikut:

Siswa yang memperoleh skor interval 69 – 71 sebanyak 2 orang, yang memperoleh skor interval 72 – 74 sebanyak 1 orang, yang memperoleh skor 75 – 77 sebanyak 4 orang, yang memperoleh skor 78 – 80 sebanyak 4 orang, yang memperoleh skor 81 – 83 sebanyak 2 orang. Secara grafis distribusi frekuensi Hasil belajar Ekonomi siswa yang mengikuti bimbingan belajar pada kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi ditunjukkan pada gambar 4.3 berikut ini:



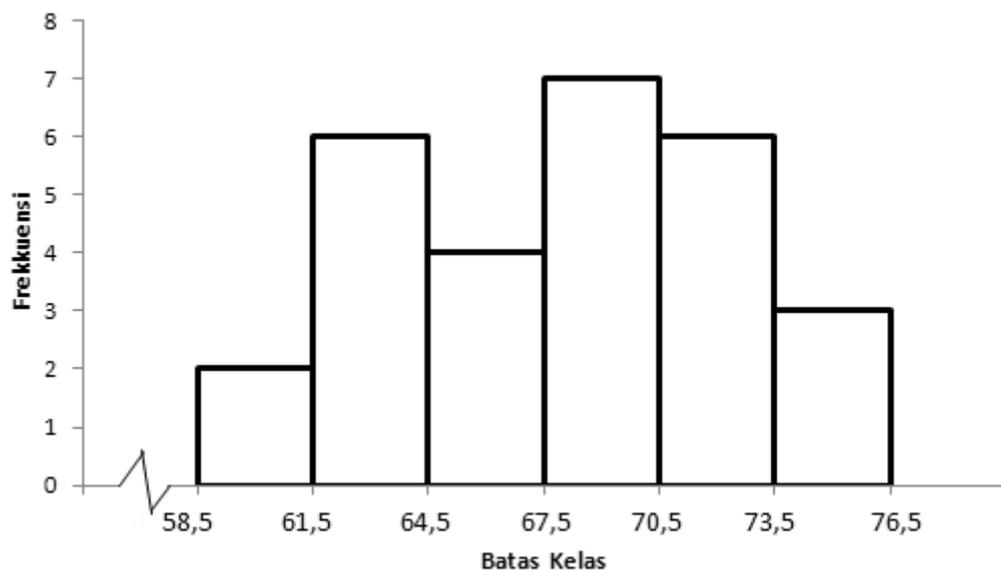
**Gambar 4.5** Diagram Skor Hasil belajar Ekonomi siswa yang mengikuti Bimbingan Belajar pada kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi secara keseluruhan

#### **6. Skor hasil belajar Ekonomi siswa yang mengikuti Bimbingan Belajar pada kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah secara keseluruhan**

Hasil belajar Ekonomi siswa yang mengikuti bimbingan belajar pada kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah secara keseluruhan memiliki rentang skor 74 – 60, dengan skor terendah 60 dan skor tertinggi 74. Hasil belajar Ekonomi siswa yang mengikuti bimbingan belajar pada kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah dalam kelompok ini mempunyai skor rata-rata sebesar 67,14 dan standar deviasi sebesar 4,34.

Distribusi frekuensi skor . Hasil belajar Ekonomi siswa yang mengikuti bimbingan belajar pada kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah dibagi ke dalam empat kelas interval. Jumlah siswa yang memperoleh skor dalam setiap kelas interval dijelaskan sebagai berikut:

Siswa yang memperoleh skor interval 60 – 62 sebanyak 1 orang, yang memperoleh skor interval 63 – 65 sebanyak 5 orang, yang memperoleh skor 66 – 68 sebanyak 3 orang, yang memperoleh skor 69 – 71 sebanyak 2 orang, yang memperoleh skor 72 – 74 sebanyak 3 orang. Secara grafis distribusi frekuensi . Hasil belajar Ekonomi siswa yang mengikuti bimbingan belajar pada kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah ditunjukkan pada gambar 4.4 berikut ini:



**Gambar 4.6** Diagram Skor . Hasil belajar Ekonomi siswa yang mengikuti bimbingan belajar pada kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah secara keseluruhan

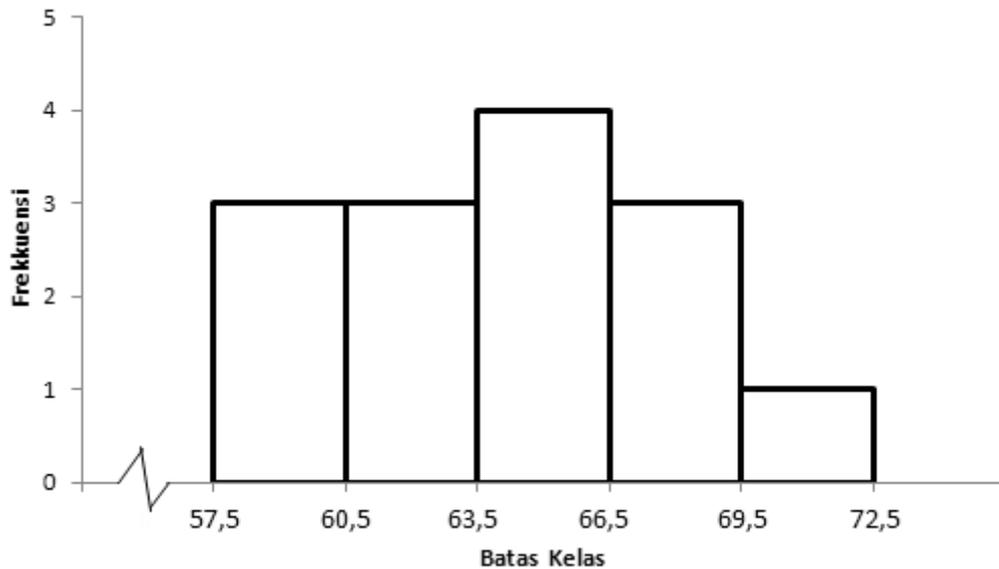
**7. Skor tes Hasil Belajar siswa yang tidak mengikuti Bimbingan Belajar dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi secara keseluruhan**

Hasil belajar Ekonomi siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar pada kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi secara keseluruhan memiliki rentang skor 72 – 58, dengan skor terendah 58 dan skor tertinggi 72. Hasil belajar Ekonomi siswa yang mengikuti tidak mengikuti bimbingan belajar pada kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam kelompok ini mempunyai skor rata-rata sebesar 63,93 dan standar deviasi sebesar 4,12.

Distribusi frekuensi skor Hasil belajar Ekonomi siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar pada kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi dibagi ke dalam lima kelas interval. Jumlah siswa yang memperoleh skor dalam setiap kelas interval dijelaskan sebagai berikut:

Siswa yang memperoleh skor interval 58 – 60 sebanyak 3 orang, yang memperoleh skor interval 61 – 63 sebanyak 3 orang, yang memperoleh skor 64 – 66 sebanyak 4 orang, yang memperoleh skor 67 – 69 sebanyak 3 orang, yang memperoleh skor 70 – 72 sebanyak 1 orang. Secara grafis distribusi Hasil belajar

Ekonomi siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar pada kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi ditunjukkan pada gambar 4.5 berikut ini:



**Gambar 4.7** Diagram Skor Hasil belajar Ekonomi siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar pada kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi secara keseluruhan

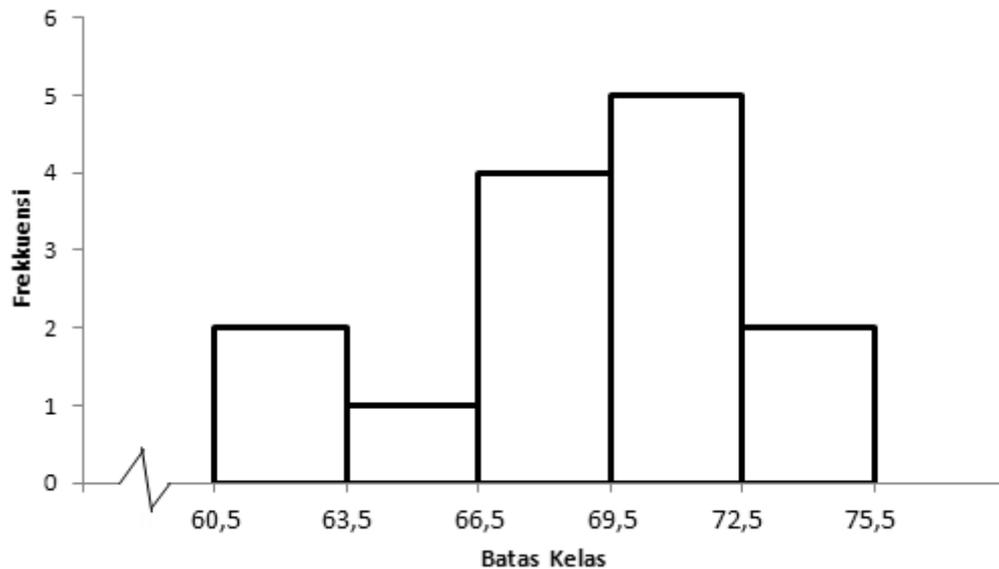
#### **8. Skor tes Hasil Belajar siswa yang tidak mengikuti Bimbingan Belajar pada kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah secara keseluruhan**

Hasil belajar Ekonomi siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar pada kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah secara keseluruhan memiliki rentang skor 75 – 61, dengan skor terendah 61 dan skor tertinggi 75. Hasil belajar Ekonomi siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar pada kelompok siswa

yang memiliki motivasi rendah dalam kelompok ini mempunyai skor rata-rata (mean) sebesar 68,79 dan standar deviasi sebesar 3,96.

Distribusi frekuensi skor Hasil belajar Ekonomi siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar pada kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah dibagi ke dalam lima kelas interval. Jumlah siswa yang memperoleh skor dalam setiap kelas interval dijelaskan sebagai berikut:

Siswa yang memperoleh skor interval 61 – 63 sebanyak 2 orang, yang memperoleh skor interval 64 – 66 sebanyak 1 orang, yang memperoleh skor 67 – 69 sebanyak 4 orang, yang memperoleh skor 70 – 72 sebanyak 5 orang, yang memperoleh skor 73 – 75 sebanyak 2 orang. Secara grafis distribusi frekuensi Hasil belajar Ekonomi siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar pada kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah ditunjukkan pada gambar 4.6 berikut ini:



**Gambar 4.8** Diagram Skor Hasil belajar Ekonomi siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar pada kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah secara keseluruhan

### B. Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini ialah Analisis Varians Dua Jalan dengan Interaksi (ANAVA). Kemudian dilanjutkan dengan uji perbedaan nilai rata-rata dua kelompok perlakuan. Untuk bentuk analisis ini diperlukan beberapa persyaratan mengenai data yang akan di analisis, Persyaratan itu mencakup keacakan data sampel, data berasal dan populasi yang berdistribusi normal, dan data dari kelompok-kelompok perlakuan berasal dan populasi yang homogen.

Untuk keacakan data sampel tidak dilakukan pengujian formal tetapi didasarkan pada asumsi bahwa sampel yang menjadi subyek dalam setiap

kelompok perlakuan dipilih secara acak dari populasi penelitian. Pemenuhan persyaratan bahwa data sampel berasal dari populasi distribusi normal dilakukan melalui pengujian normalitas data dengan menggunakan uji Liiliefors. Pemenuhan persyaratan kehomogenan varians populasi untuk seluruh kelompok perlakuan dilakukan dengan menggunakan uji-Bartlett.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai hasil pengujian normalitas distribusi populasi dan homogenitas varians populasi data hasil penelitian,

#### 1. Uji Normalitas Distribusi Populasi

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan terhadap Delapan kelompok data, yaitu: (1) Siswa yang mengikuti Bimbingan Belajar, (2) Siswa yang tidak mengikuti Bimbingan belajar, (3) Hasil belajar Ekonomi siswa yang mengikuti bimbingan belajar pada kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi, (4) Hasil belajar Ekonomi siswa yang mengikuti bimbingan belajar pada kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah, (5) Hasil belajar Ekonomi siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar pada kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi, (6) Hasil belajar Ekonomi siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar pada kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah.

Dalam pengujian digunakan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Rangkuman hasil perhitungan ditunjukkan dalam tabel 4.1 di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas Distribusi Populasi Data Penelitian**  
**Tests of Normality**

Kelompok		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	A1B1	.123	14	.200*	.944	14	.475
	A1B2	.125	14	.200*	.947	14	.511
	A2B1	.112	14	.200*	.964	14	.783
	A2B2	.164	14	.200*	.947	14	.517

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa semua kelompok data yang diuji normalitasnya dengan uji lilliefors memberikan nilai Sig. yang lebih besar daripada  $\alpha$ . Dengan demikian disimpulkan bahwa semua kelompok data dalam penelitian ini berasal dari populasi berdistribusi normal.

## 2. Pengujian Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians populasi bersifat homogen atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan uji Bartlett, Dari perhitungan uji homogenitas diperoleh 0,132 sedangkan  $\chi^2_t$  pada taraf

signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan  $k-1 = 4 - 1 = 3$  adalah 7,81. Angka ini menunjukkan bahwa harga  $\chi^2_o = 0,132$  lebih kecil dari harga  $\chi^2_t = 7,81$ , Hal ini berarti bahwa hipotesis nol diterima, Kesimpulannya adalah populasi homogen. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Rangkuman Hasil Uji Homogenitas**

$S^2_{gab}$	B	$\chi^2_o$	$\chi^2_t$	Kesimpulan
17,488	64,62	0,132	7,81	Homogen

### C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis varians dua jalur (ANAVA 2 X 2), kemudian apabila ada interaksi maka dilakukan uji lanjut dengan menggunakan uji Tuckey (uji t)

Analisis variansi dua jalur adalah suatu teknik penghitungan yang bertujuan untuk menyelidiki dua pengaruh, yaitu pengaruh utama (*main effect*) dan pengaruh interaksi (*interaction effect*). Pengaruh utama adalah pengaruh keikutsertaan pada lembaga Bimbingan Belajar dan yang tidak mengikuti Bimbingan Belajar serta pengaruh perbedaan motivasi yang berupa motivasi

tinggi dan motivasi rendah terhadap hasil belajar. Sedangkan interaksi adalah pengaruh antara motivasi terhadap hasil belajar Ekonomi.

Sebelum masuk ke perhitungan ANAVA dua jalur terlebih dahulu dihitung nilai-nilai yang diperlukan seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Deskripsi Data Untuk Pengujian Hipotesis Penelitian**

KESIMPULAN		A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>	Total
Sampel		14	14	28
Jumlah		1081	895	1976
Rata-rata	B <sub>1</sub>	77.21	63.93	70.57
Variansi		18.34	16.99	62.77
St. Deviasi		4.28	4.12	7.92
Sampel		14	14	28
Jumlah		940	963	1903
Rata-rata	B <sub>2</sub>	67.14	68.79	67.96
Variansi		18.90	15.72	17.37
St. Deviasi		4.35	3.96	4.17
Sampel		28	28	112
Jumlah		2021	1858	7758
Rata-rata	TOTAL	72.18	66.36	69.27
Variansi		44.23	21.87	40.70
St. Deviasi		6.65	4.68	6.38

Selanjutnya dihitung ANAVA dua jalur. Adapun hasil perhitungan ANAVA dua jalur ini secara ringkas dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Rangkuman Hasil Perhitungan ANAVA 2 Jalur**  
**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: Hasil Belajar

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1349.625 <sup>a</sup>	3	449.875	25.725	.000
Intercept	268690.018	1	268690.018	15364.569	.000
A	474.446	1	474.446	27.130	.000
B	95.161	1	95.161	5.442	.024
A * B	780.018	1	780.018	44.604	.000
Error	909.357	52	17.488		
Total	270949.000	56			
Corrected Total	2258.982	55			

a. R Squared = .597 (Adjusted R Squared = .574)

Berdasarkan hasil perhitungan disajikan pada tabel ANAVA dua jalan di atas, maka berikut ini akan diuraikan masing-masing hipotesis,

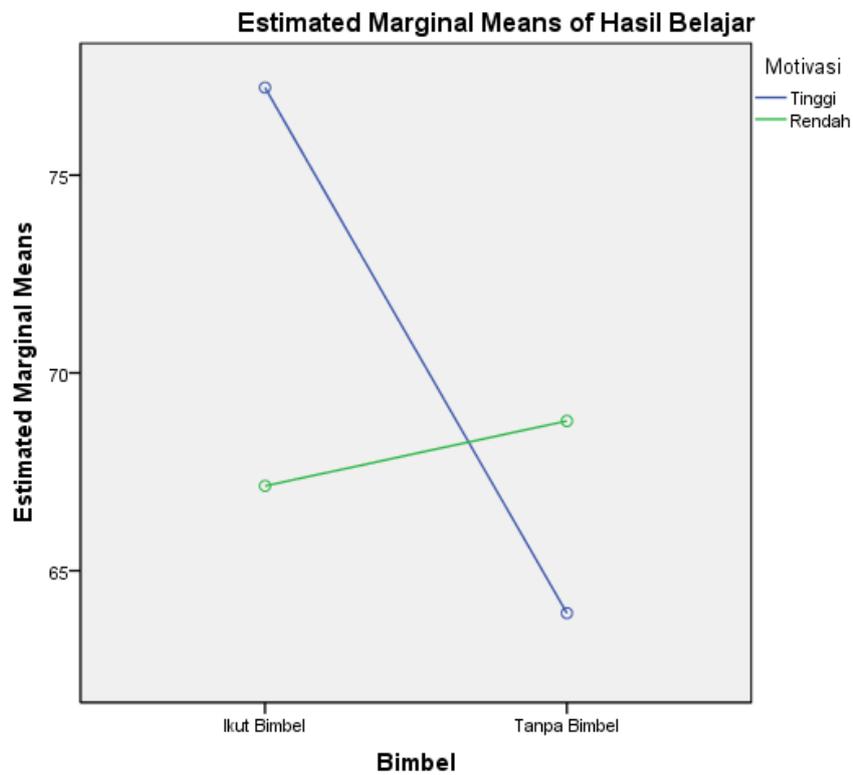
**Hipotesis pertama;** pada tabel ANAVA diperoleh harga  $F_{hitung}$  27,130 lebih besar dan  $F_{tabel} = 4,06$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  ( $F_{hitung} = 27,130 > F_{tabel(\alpha=0,05)} = 4,06$ ). Ini

membuktikan bahwa hasil belajar Ekonomi siswa dengan mengikuti Bimbingan Belajar lebih baik/tinggi dari kelompok siswa yang tidak mengikuti Bimbingan Belajar, maka hasil belajar Ekonomi siswa memiliki perbedaan antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

**Hipotesis Kedua;** pada tabel ANAVA diperoleh harga  $F_{hitung}$  5,442 lebih besar dan  $F_{tabel} = 4,06$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  ( $F_{hit} = 5,442 > F_{tab(\alpha=0,05)} = 4,06$ ). Ini membuktikan bahwa hasil belajar Ekonomi siswa pada kelompok Motivasi Tinggi lebih baik dari kelompok siswa dengan Motivasi Rendah, maka hasil belajar Ekonomi siswa memiliki perbedaan antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi rendah.

**Hipotesis ketiga,** pada tabel ANAVA diperoleh  $F_{hitung}$  44,604 lebih besar dari  $F_{tabel} = 4,08$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  ( $F_{hit} = 44,604 > F_{tab(\alpha=0,05)} = 4,07$ ). Ini membuktikan terdapat interaksi antara keikutsertaan Bimbingan Belajar terhadap motivasi belajar Ekonomi.

Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat dari grafik interaksi sebagai berikut :



**Tabel 4.5**  
**Tabel Uji Tuckey (Kelompok Bimbingan Belajar)**  
**Multiple Comparisons**

(I) Kelompok	(J) Kelompok	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
A1B1	A2B1	13.286*	1.581	.000	9.09	17.48
A1B2	A2B2	1.643	1.581	.727	5.84	2.55

\*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

**Hipotesis Keempat** : berdasarkan pengujian lanjutan terhadap hasil belajar Ekonomi dengan mengikuti Bimbingan Belajar dibandingkan hasil belajar Ekonomi yang tidak mengikuti Bimbingan Belajar untuk kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi ( $A_1B_1$  banding  $A_2B_1$ ), diperoleh harga  $Q_{hitung} = 13,286$  lebih besar dibandingkan dengan nilai  $Q_{tabel} = 3,77$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian hasil belajar Ekonomi kelompok siswa yang belajar dengan mengikuti Bimbingan Belajar lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang tidak mengikuti Bimbingan Belajar pada kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi, maka terdapat perbedaan hasil belajar pada kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi.

**Hipotesis Kelima**; pengujian lanjutan terhadap hasil belajar Ekonomi dengan mengikuti Bimbingan Belajar dibandingkan hasil belajar Ekonomi dengan tidak mengikuti Bimbingan Belajar untuk kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah ( $A_1B_2$  banding  $A_2B_2$ ), diperoleh harga  $Q_{hitung} = 1,643$  lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $Q_{tabel} = 3,77$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian hasil belajar Ekonomi kelompok siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan kelompok siswa yang tidak mengikuti Bimbingan Belajar pada kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah tidak memiliki perbedaan.

**Tabel 4.6**  
**Tabel Uji Tuckey (Kelompok Motivasi)**  
**Multiple Comparisons**

(I) Kelompok	(J) Kelompok	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
A1B1	A1B2	10.071*	1.581	.000	5.88	14.27
A2B1	A2B2	2.857*	1.581	.017	9.05	.66

\*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

**Hipotesis Keenam:** berdasarkan pengujian lanjutan terhadap hasil belajar Ekonomi pada kelompok motivasi tinggi dibandingkan hasil belajar Ekonomi pada kelompok motivasi belajar rendah untuk kelompok siswa yang mengikuti bimbingan belajar ( $A_1B_1$  banding  $A_1B_2$ ), diperoleh harga  $Q_{hitung} = 10,071$  lebih besar dibandingkan dengan nilai  $Q_{tabel} = 3,77$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian hasil belajar Ekonomi pada kelompok motivasi tinggi lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa pada motivasi rendah yang mengikuti bimbingan belajar, maka dari itu terdapat perbedaan antara siswa dengan kelompok motivasi tinggi dengan siswa kelompok motivasi rendah yang mengikuti Bimbingan Belajar.

**Hipotesis Ketujuh;** berdasarkan pengujian lanjutan terhadap hasil belajar Ekonomi pada kelompok motivasi tinggi dibandingkan hasil belajar Ekonomi

pada kelompok motivasi belajar rendah untuk kelompok siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar ( $A_2B_1$  banding  $A_2B_2$ ), diperoleh harga  $Q_{hitung} = 2,857$  lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $Q_{tabel} = 3,77$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian hasil belajar Ekonomi pada kelompok motivasi tinggi dengan kelompok siswa pada motivasi rendah yang mengikuti bimbingan belajar tidak memiliki perbedaan.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti Bimbel dengan yang tidak mengikuti Bimbel**

Pada tabel ANAVA diperoleh harga  $F_{hitung} 27,130$  lebih besar dan  $F_{tabel} = 4,06$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  ( $F_{hit} = 27,130 > F_{tab(\alpha=0,05)} = 4,06$ ). Ini membuktikan bahwa hasil belajar Ekonomi siswa dengan mengikuti Bimbingan Belajar lebih baik/tinggi dari kelompok siswa yang tidak mengikuti Bimbingan Belajar. Melalui analisis deskriptif pun diperoleh skor rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang mengikuti Bimbingan Belajar berbeda dengan skor yang dihasilkan oleh siswa dengan tidak mengikuti Bimbingan Belajar yaitu masing-masing 72,18 dan 66,36. Kenyataan ini didukung oleh hasil analisis yang menyatakan terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil belajar Ekonomi siswa yang mengikuti Bimbingan Belajar terhadap hasil belajar

Ekonomi siswa dengan yang tidak mengikuti Bimbingan Belajar. Dilihat dari besarnya rata-rata skor yang dihasilkan oleh kedua strategi pembelajaran itu maka dapat dikatakan bahwa siswa yang mengikuti Bimbingan Belajar menghasilkan skor hasil belajar Ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti Bimbingan Belajar. Dengan demikian, secara keseluruhan strategi pembelajaran dengan mengikuti Bimbingan Belajar jauh lebih efektif dari pada yang tidak mengikuti Bimbingan Belajar dalam meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa, khususnya yang menjadi subyek dalam penelitian ini.

## **2. Perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan yang memiliki motivasi rendah**

Pada tabel ANAVA diperoleh harga  $F_{hitung}$  5,442 lebih besar dan  $F_{tabel} = 4,06$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  ( $F_{hit} = 5,442 > F_{tab(\alpha=0,05)} = 4,06$ ). Ini membuktikan bahwa hasil belajar Ekonomi siswa pada kelompok Motivasi Tinggi lebih baik dari kelompok siswa dengan Motivasi Rendah. Pada kelompok yang memiliki motivasi tinggi, dari data statistik deskriptif dapat dilihat perbedaan rata-rata hasil belajar Ekonomi antara kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan kelompok siswa dengan yang memiliki motivasi rendah. Besarnya rata-rata skor itu ialah 70,57 dan 67,96 Terlihat kedua rata-rata skor ini memberikan selisih yang cukup besar, sehingga secara deskriptif dapat dikatakan keduanya berbeda.

Dan hasil pengujian hipotesis memperkuat adanya perbedaan itu, yakni dihasilkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Dengan fakta tersebut maka dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi rata-rata memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

### **3. Interaksi antara keikutsertaan siswa pada lembaga bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa pada pengaruhnya dengan hasil belajar**

pada tabel ANAVA diperoleh  $F_{hitung}$  44,604 lebih besar dari  $F_{tabel} = 4,08$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  ( $F_{hit} = 44,604 > F_{tab(\alpha=0,05)} = 4,07$ ). Ini membuktikan terdapat interaksi antara keikutsertaan Bimbingan Belajar terhadap motivasi belajar Ekonomi. Kenyataan ini mengindikasikan bahwa pengelompokan siswa berdasarkan tingkat motivasi memberikan efek ataupun pengaruh yang berarti terhadap keikutsertaan Bimbel maupun yang tidak mengikuti Bimbel dalam meningkatkan hasil belajar Ekonomi dalam penelitian ini.

#### **4. Perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti Bimbel dengan yang tidak mengikuti Bimbel pada kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi**

Hal yang sama ditunjukkan pada siswa dengan mengikuti Bimbingan Belajar dibandingkan hasil belajar Ekonomi yang tidak mengikuti Bimbingan Belajar untuk kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi ( $A_1B_1$  banding  $A_2B_1$ ), diperoleh harga  $Q_{hitung} = 13,286$  lebih besar dibandingkan dengan nilai  $Q_{tabel} = 3,77$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian hasil belajar Ekonomi kelompok siswa yang belajar dengan mengikuti Bimbingan Belajar lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang tidak mengikuti Bimbingan Belajar pada kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi, dimana skor hasil belajar Ekonomi siswa yang mengikuti Bimbingan Belajar lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mengikuti Bimbingan Belajar, yaitu masing-masing 77,21 dan 63,93. Dengan fakta tersebut maka dapat dikatakan bahwa untuk siswa yang memiliki motivasi tinggi, mengikuti Bimbingan Belajar lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti Bimbingan Belajar, Karena di dalam lembaga bimbingan belajar, mereka di berikan metode pembelajaran kreatif dan lingkungan yang cukup nyaman sehingga output belajar mereka meningkat.

### **5. Perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti Bimbel dengan yang tidak mengikuti Bimbel pada kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah**

Hal yang berbeda ditunjukkan dari kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah, hasil belajar Ekonomi dengan mengikuti Bimbingan Belajar dibandingkan hasil belajar Ekonomi dengan tidak mengikuti Bimbingan Belajar untuk kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah ( $A_1B_2$  banding  $A_2B_2$ ), diperoleh harga  $Q_{hitung} = 1,643$  lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $Q_{tabel} = 3,77$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian hasil belajar Ekonomi kelompok siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan kelompok siswa yang tidak mengikuti Bimbingan Belajar pada kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah tidak memiliki perbedaan. Dimana skor hasil belajar Ekonomi siswa yang mengikuti Bimbingan Belajar lebih rendah dan tidak berbeda jauh dari pada siswa yang tidak mengikuti Bimbingan Belajar, yaitu masing-masing 67,14 dan 68,79. Dengan fakta tersebut maka dapat dikatakan bahwa untuk siswa yang memiliki motivasi rendah, mengikuti Bimbingan Belajar ataupun tidak mengikuti bimbingan belajar sama saja karena factor motivasi yang rendah mengakibatkan mereka kurang berminat untuk belajar dan mungkin lembaga bimbingan belajar yang mereka ikuti kurang kreatif untuk meningkatkan minat belajar mereka.

**6. Perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi rendah pada kelompok siswa yang mengikuti bimbingan belajar**

Berdasarkan pengujian lanjutan terhadap hasil belajar Ekonomi pada kelompok motivasi tinggi dibandingkan hasil belajar Ekonomi pada kelompok motivasi belajar rendah untuk kelompok siswa yang mengikuti bimbingan belajar ( $A_1B_1$  banding  $A_1B_2$ ), diperoleh harga  $Q_{hitung} = 10,071$  lebih besar dibandingkan dengan nilai  $Q_{tabel} = 3,77$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian hasil belajar Ekonomi pada kelompok motivasi tinggi lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa pada motivasi rendah yang mengikuti bimbingan belajar, dimana skor hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, yaitu masing-masing 77,21 dan 67,14. Dengan fakta tersebut maka dapat dikatakan bahwa motivasi sangat mempengaruhi proses belajar siswa, meskipun kedua kelompok siswa ini sama-sama mengikuti bimbingan belajar, tetapi siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi rendah, artinya adalah, mengikuti bimbingan belajar saja belum cukup, tetapi harus di barengi dengan minat dan rasa percaya diri untuk bisa meningkatkan hasil belajar yang diinginkan.

**7. Perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi rendah pada kelompok siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar**

Berdasarkan pengujian lanjutan terhadap hasil belajar Ekonomi pada kelompok motivasi tinggi dibandingkan hasil belajar Ekonomi pada kelompok motivasi belajar rendah untuk kelompok siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar (A2B1 banding A2B2), diperoleh harga  $Q_{hitung} = 2,857$  lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $Q_{tabel} = 3,77$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian hasil belajar Ekonomi pada kelompok motivasi tinggi dengan kelompok siswa pada motivasi rendah yang mengikuti bimbingan belajar tidak memiliki perbedaan, dimana skor hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, yaitu masing-masing 63,93 dan 68,79. Dengan fakta tersebut maka dapat dikatakan bahwa Bimbingan Belajar cukup penting untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal, Karena lembaga Bimbingan Belajar memang dibuat untuk siswa yang memiliki masalah dalam belajar, lingkungan Lembaga Bimbingan Belajar pun di buat senyaman mungkin untuk siswa belajar, beserta tutor atau pengajar yang berpengalaman yang siap untuk membantu siswa dalam kesulitan belajar.

Dari seluruh hasil analisis yang telah diuraikan baik dengan analisis deskriptif maupun dengan analisis inferensial, sangat beralasan untuk mengatakan bahwa siswa yang mengikuti Bimbingan Belajar lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti Bimbingan Belajar. Dalam keikutsertaan Bimbingan Belajar ini perlu diperhatikan karakteristik siswa berdasarkan tingkat motivasi mereka, karena metode ini memberikan hasil yang lebih efektif pada kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi. Hal ini terbukti dengan adanya perbedaan yang sangat signifikan pada hasil belajar Ekonomi yang dihasilkan antara kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada kebenaran yang mutlak. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan yang dilakukan selama penelitian ini, diantaranya:

1. Keterbatasan faktor yang diteliti hanya mengenai perbedaan hasil belajar antara yang mengikuti bimbingan belajar saja. Sementara hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya seperti metode pembelajaran, fasilitas belajar, lingkungan belajar dan lain sebagainya.

2. Ikut serta dalam Lembaga Bimbingan belajar bukan hanya satu-satunya metode yang dapat meningkatkan hasil belajar, sehingga diperlukan lagi penelitian yang lebih luas terhadap media pembelajaran lainnya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh keikutsertaan bimbingan belajar dan motivasi terhadap hasil belajar siswa Sma Negeri di Jakarta Pusat maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti Bimbingan Belajar dengan siswa yang tidak mengikuti Bimbingan Belajar. Hal ini dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti Bimbel lebih tinggi daripada siswa yang tidak mengikuti Bimbel.

Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi rendah.

Terdapat perbedaan antara siswa yang mengikuti Bimbingan Belajar dengan siswa yang tidak mengikuti Bimbingan Belajar antara kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar antara siswa yang mengikuti Bimbel dan siswa yang tidak mengikuti Bimbel kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi.

Terdapat perbedaan antara siswa yang mengikuti Bimbingan Belajar dengan siswa yang tidak mengikuti Bimbingan Belajar antara kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar antara siswa

yang mengikuti Bimbel dan siswa yang tidak mengikuti Bimbel kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh keikutsertaan bimbingan belajar dan motivasi terhadap hasil belajar siswa di Sma Negeri di Jakarta Pusat, diketahui bahwa implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Keikutsertaan pada Bimbingan Belajar sangat efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa yang mengikuti Bimbingan Belajar memiliki hasil belajar yang lebih baik dari siswa yang tidak mengikuti Bimbingan Belajar. Hal ini berarti Bimbingan Belajar dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang tidak mengikuti Bimbingan Belajar.
2. Tingkat motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Dapat dilihat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Siswa yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi memiliki hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang memiliki motivasi rendah.
3. Bimbingan belajar memiliki pengaruh yang tinggi terhadap pembelajaran ekonomi, dikarenakan siswa jenuh dengan metode belajar di sekolah, tingkat motivasi pun sangat mempengaruhi minat belajar siswa, dengan adanya interaksi yang lebih menarik antar tutor dan siswa yang mengikuti bimbel, maka motivasi siswa pun ikut meningkat dan siswa jadi senang belajar di lingkungan lembaga Bimbingan Belajar yang memang nyaman dibuat untuk siswa belajar.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan serta implikasi di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan untuk masukan yang bermanfaat, yaitu:

1. Siswa harus aktif dan sadar akan lembaga pendidikan informal di luar sekolah, karena lembaga informal sangat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar mereka.
2. Untuk siswa yang memiliki motivasi belajar rendah disarankan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar mereka, sehingga saat mereka ikut bimbingan belajar, hasil belajar mereka dapat lebih ditingkatkan lagi, bila dilihat sesuai analisis hipotesis mereka tidak mengalami perubahan pada hasil belajar, siswa di harapkan meningkatkan lagi motivasi belajarnya pada mata pelajaran ekonomi agar hasil belajar mereka dapat berubah.
3. Lembaga Bimbingan Belajar diharapkan meningkatkan kualitasnya agar siswa yang mengikuti Bimbel nyaman dan senang dalam proses pembelajaran, maupun itu kualitas tutor ataupun lingkungan belajarnya, sehingga motivasi mereka dalam pembelajaran ekonomi dapat terus meningkat dan mempengaruhi hasil belajar mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1986
- Ahmadi, Abu *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: CV Rineka Cipta, 2002
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996
- Nawawi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* . Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010
- Sam's, Rosma Hartiny. *Model PTK Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*. Yogyakarta: Teras, 2010
- Slameto. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: CV Rineka Cipta, 2010
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005
- Sugihartono. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2007
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009

Supranto. *Teknik Sampling untuk Survey & Eksperimen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008

Uno, Hamzah B. *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007

Winaputra, Udin S. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud, 1998

Website :

<http://hendriansdiamond.blogspot.co.id/2012/02/motivasi-berprestasi.html>  
(diakses tanggal 20 januari 2016 pukul 9:50)

<http://dedi26.blogspot.co.id/2013/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html> (diakses tanggal 20 januari 2016 pukul 7:40)

<https://lutfi4math.wordpress.com/2012/02/23/evaluasi-penilaian-dan-pengukuran-pembelajaran/> (Diakses tanggal 20 januari 2016 pukul 8.01)

<http://catatannana.blogspot.co.id/2010/08/pengertian-dan-tujuan-pendidikan.html> (diakses tanggal 23 Februari 2016 pukul 11.02)

<http://nisakawaiichan.blogspot.co.id/2013/04/resume-metodologi-penelitian-oleh.html> (diakses tanggal 22 januari 2016 pukul 5:20)

<https://lutfi4math.wordpress.com/2012/02/23//bimbingan-belajar/> (diakses tanggal 20 januari 2016 pukul 8.24).

Jurnal :

Tsai Chen Chien, Aida Suraya Md.Yunus, Wan Zah Wan Ali, & Ab. Rahim Bakar Tsai Chen Chien, Aida Suraya Md.Yunus, Wan Zah Wan Ali, & Ab. Rahim Bakar, "The Effect Of An Intelligent Tutoring System (ITS) On Student Achievment In Algebraic Expresssion", International Journal of Instruction July 2008 • Vol.1, No.2 ISSN: 1694-609X

Linda Agustin Wahyuningtyas, dkk., “Pengaruh Media Tali Terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok”, *Journal of Physical Education and Sports* Vol. 2 No. 3 Tahun 2014. ISSN: 811 - 813.

Anjar Isna Fadillah, dkk., “Pengaruh Media CD Interaktif Berbantuan LKS Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas V di SD 1, 2, 5 Banyuasri-Singaraja”, *Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume 3 Tahun 2013.

# LAMPIRAN

<b>KELAS EKSPERIMEN</b>			
<b>No</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI UJIAN</b>	<b>NILAI MOTIVASI</b>
1	AFIFAH ZAFIRA	70	75
2	BAGUS ROGO SUKMO	63	65
3	FADRIANSYAH NANDA THAIMYAH	65	79
4	FARAH FATIHA ANDRIA	78	66
5	JULIA SALMA NU'MA	75	64
6	MOEHAMMAD MARSHALL . I	68	72
7	RETHY APRILIA NUGROHO	75	92
8	Ahnaf Fariz Arfian	72	63
9	Alifa Maulida Nurulita	80	69
10	Annisa Puspita Anggraini	80	68
11	Billy Irsando Subachty	60	75
12	Daffa Azrial Ramadhan	61	76
13	Faiz Kumara	70	51
14	Ica Andriyani	65	61
15	Kintan Puspa Ryani	80	100
16	Nabila Adina Putri	80	68
17	Rifdah Fadia	77	77
18	Salsabila Syam	62	63
19	Sherina Fitriandini	87	73
20	AFRA AULIA FADILLAH	81	74
21	ANGGI EVA LISTIANY	80	54
22	DEVI RIZKA NURSYVA	80	75
23	FITRIA	64	66
24	HALIKA WIBOWO	75	50
25	KEVIN ZANE ANDREAS	75	64
26	MUHAMAD FAUZAN	79	84
27	MUHAMMAD ALDI	73	80
28	NITA FINDIYAN DINI	83	70
29	NOVIA HIDAYAT	64	76
30	PUTRI AMELIA	76	68
31	RIKA NOVITASARI	72	75
32	SATRIYO BAYU AJI PAMUNGKAS	79	74
33	VIKA WARDAH ANJANA	85	67
34	ALIYA LATHIFA FELINOOR	70	65
35	DHIKA MUTIARA	78	67
36	DUWI ANGGREYANI	75	72
37	INAYA SYAWALI	89	62
38	JOHAN KURNIADI	78	71

39	MU'AMAR KADAFI	70	73
40	MUHAMMAD HELMY MARZOUQ	65	68
41	RAMZI MUZAKKY	86	70
42	SEPTIAN BAGAS PRIYO AMBODHO	60	67

<b>KELAS KONTROL</b>			
<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI UJIAN</b>	<b>NILAI MOTIVASI 1</b>
1	Aji Buston	76	64
2	Annisya Syahrani	74	61
3	Darma Rizky	50	67
4	Moch. Ramadhan Al-Syah	78	64
5	Muhammad Nurhuda W	70	75
6	Sarah Monica	78	75
7	Shely Sri Handayani	72	85
8	Armry Zai Saga	68	62
9	Danny Esa Putra	64	75
10	Dhafa Adia	75	51
11	Figo Chandra	69	76
12	Iliniyu Helpina	85	60
13	Jane Petricia Rosalina	70	67
14	Jepri Prayogo	75	71
15	Nia Juli Anisa	75	56
16	Nurmasita Dewi	62	95
17	Puguh Agung Priambudi	75	72
18	Redaffa Arvian Hernowo P	65	62
19	Vaniel Manuqqom Nainggolan	66	68
20	ANDIKA PURWINDYANTO	67	80
21	CHAIRUNNISA FITRIA	72	67
22	CHOIRUNNISA	67	68
23	DIAH AMBARWATI	63	50
24	FIRDHA AZZAHRA	80	76
25	HAYYU SASVIA	60	58
26	JULIUS DJODDY CHRISTORY	54	74
27	LOUISHA EMANUELLA ZHAZHA	80	49
28	MUHAMMAD BARDAN SYAIFULLOH	55	68
29	MUHAMMAD NAFIS WIBOWO	60	60
30	REYHAN AIRLANGGA	79	74
31	ROUDHOTUL BARIDAH	69	59
32	SISKA ANDRIANI SUKMAWATI	81	64
33	WINDY ANIS SYAFITRI	62	50
34	APRIANSYAH	69	60
35	BAGAS SASMITA	64	63
36	FERGINA	61	65
37	INTAN YULIYANA	67	59
38	JOHAN TRIWIATMOJO	77	60

39	MUHAMMAD FAISAL	63	52
40	RIZKIKI RAMADHANSYAH	73	55
41	SITI FADHILAH	71	65
42	VIRA TRI AGUSTIN	62	57

### Tabulasi Data Penelitian

No.	A1	A2	B1	B2	A1 <sup>2</sup>	A2 <sup>2</sup>	B1 <sup>2</sup>	B2 <sup>2</sup>
1	82	63	82	63	6724	3969	6724	3969
2	78	64	78	66	6084	4096	6084	4356
3	79	59	79	67	6241	3481	6241	4489
4	78	61	78	65	6084	3721	6084	4225
5	76	72	76	60	5776	5184	5776	3600
6	80	62	80	74	6400	3844	6400	5476
7	70	69	70	63	4900	4761	4900	3969
8	75	65	75	73	5625	4225	5625	5329
9	74	58	74	64	5476	3364	5476	4096
10	69	67	69	69	4761	4489	4761	4761
11	83	65	83	71	6889	4225	6889	5041
12	77	65	77	73	5929	4225	5929	5329
13	83	58	83	64	6889	3364	6889	4096
14	77	67	77	68	5929	4489	5929	4624
15	63	69	63	69	3969	4761	3969	4761
16	66	61	64	61	4356	3721	4096	3721
17	67	64	59	64	4489	4096	3481	4096
18	65	71	61	71	4225	5041	3721	5041
19	60	69	72	69	3600	4761	5184	4761
20	74	68	62	68	5476	4624	3844	4624
21	63	71	69	71	3969	5041	4761	5041
22	73	70	65	70	5329	4900	4225	4900
23	64	63	58	63	4096	3969	3364	3969
24	69	75	67	75	4761	5625	4489	5625
25	71	71	65	71	5041	5041	4225	5041
26	73	70	65	70	5329	4900	4225	4900

27	64	67	58	67	4096	4489	3364	4489
28	68	74	67	74	4624	5476	4489	5476
Jumlah	2021	1858	1976	1903	147067	123882	141144	129805

### Tabulasi Data Antar Cell

No.	A1B1	A1B2	A2B1	A2B2	A1B1 <sup>2</sup>	A1B2 <sup>2</sup>	A2B1 <sup>2</sup>	A2B2 <sup>2</sup>
1	82	63	63	69	6724	3969	3969	4761
2	78	66	64	61	6084	4356	4096	3721
3	79	67	59	64	6241	4489	3481	4096
4	78	65	61	71	6084	4225	3721	5041
5	76	60	72	69	5776	3600	5184	4761
6	80	74	62	68	6400	5476	3844	4624
7	70	63	69	71	4900	3969	4761	5041
8	75	73	65	70	5625	5329	4225	4900
9	74	64	58	63	5476	4096	3364	3969
10	69	69	67	75	4761	4761	4489	5625
11	83	71	65	71	6889	5041	4225	5041
12	77	73	65	70	5929	5329	4225	4900
13	83	64	58	67	6889	4096	3364	4489
14	77	68	67	74	5929	4624	4489	5476
Jumlah	1081	940	895	963	83707	63360	57437	66445

## Uji Normalitas

### Tests of Normality

Kelompok		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	A1B1	.123	14	.200 <sup>*</sup>	.944	14	.475
	A1B2	.125	14	.200 <sup>*</sup>	.947	14	.511
	A2B1	.112	14	.200 <sup>*</sup>	.964	14	.783
	A2B2	.164	14	.200 <sup>*</sup>	.947	14	.517

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

**UJI HOMOGENITAS DATA  
(UJI BARTLETT)**

Tabel

Sampel	db	1/db	$\sigma_i^2$	$\log \sigma_i^2$	db $\log \sigma_i^2$	db $\sigma_i^2$
1	13	0,08	18,34	1,263	16,423	238,4
2	13	0,08	18,90	1,276	16,594	245,7
3	13	0,08	16,99	1,230	15,994	220,9
4	13	0,08	15,72	1,196	15,554	204,4
Total	52				64,565	909,4

Varians Gabungan

:

$$\sigma^2 = \frac{\sum(\text{db } \sigma_i^2)}{\text{Sdb}} = \frac{909,357}{52} = 17,4876$$

$$\text{Log } \sigma^2 = \text{Log } \left[ 17,49 \right] = 1,24273$$

Nilai

B :

$$B = (\sum \text{db}) \log \sigma^2 = 64,622$$

Harga c<sup>2</sup>hitung :

$$\begin{aligned} \chi^2_{hitung} &= (\text{Ln}10) \{B - \sum(\text{db } \text{Log } \sigma^2)\} \\ &= \left[ 2,303 \right] \cdot \left[ 64,622 - 64,565 \right] \\ &= 0,132 \end{aligned}$$

$$\chi^2_{tabel} = (0,05 ; 3) = 7,81$$

Maka keempat data Homogen Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

Karena

$$: \quad 0,132 < 7,81$$

## Uji Hipotesis

### Univariate Analysis of Variance

#### Between-Subjects Factors

		Value Label	N
Bimbel	1	Ikut Bimbel	28
	2	Tanpa Bimbel	28
Motivasi	1	Tinggi	28
	2	Rendah	28

#### Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1349.625 <sup>a</sup>	3	449.875	25.725	.000
Intercept	268690.018	1	268690.018	15364.569	.000
A	474.446	1	474.446	27.130	.000
B	95.161	1	95.161	5.442	.024
A * B	780.018	1	780.018	44.604	.000
Error	909.357	52	17.488		
Total	270949.000	56			
Corrected Total	2258.982	55			

a. R Squared = .597 (Adjusted R Squared = .574)

**Uji Tukey**  
**Multiple Comparisons**

**Hasil Belajar**

**Tukey HSD**

(I) Kelompok	(J) Kelompok	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
A1B1	A1B2	10.071*	1.581	.000	5.88	14.27
	A2B1	13.286*	1.581	.000	9.09	17.48
	A2B2	8.429*	1.581	.000	4.23	12.62
A1B2	A1B1	-10.071*	1.581	.000	-14.27	-5.88
	A2B1	3.214	1.581	.189	-.98	7.41
	A2B2	-1.643	1.581	.727	-5.84	2.55
A2B1	A1B1	-13.286*	1.581	.000	-17.48	-9.09
	A1B2	-3.214	1.581	.189	-7.41	.98
	A2B2	-4.857*	1.581	.017	-9.05	-.66
A2B2	A1B1	-8.429*	1.581	.000	-12.62	-4.23
	A1B2	1.643	1.581	.727	-2.55	5.84
	A2B1	4.857*	1.581	.017	.66	9.05

\*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

$$Q = \frac{[X_i - X_j]}{\sqrt{(RKD/n)}}$$

Q = Angka Tukey

X<sub>i</sub> = Rata-rata data kelompok ke-i

X<sub>j</sub> = Rata-rata data kelompok ke-j

RKD = Rata-rata kuadrat dalam

## RIWAYAT HIDUP



Arief Nugraha, anak ke tiga dari pasangan Agus Wahyudi dan Siti Rohmah. Lahir di Jakarta, 18 Januari 1994, bertempat tinggal di Jl. Kemanggisan Ilir V no. 97, Rt. 05/13, Palmerah, Palmerah, Jakarta Barat. **Riwayat**

**Pendidikan:** Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak Al- Chasanah, melanjutkan sekolah di SD Al- Chasanah (lulus tahun 2006), SMPN 89 Jakarta (lulus tahun 2009), SMAN 16 Jakarta (lulus tahun 2012) dan kemudian melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Negeri Jakarta dengan Prodi Pendidikan Ekonomi Kosentrasi Ekonomi Koperasi pada tahun 2012. **Pengalaman Kerja:** Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Koperasi Kementrian BUMN pada bulan Januari – Februari 2015. Kegiatan Praktik Mengajar (PKM) di SMAN 45 Jakarta pada bulan Agustus – November 2015. Tutor Privat Bahasa Inggris untuk kelas 1 SD. Staff di Econosmart pada bulan maret 2016 sampai sekarang.